

**HUBUNGAN PENGUASAAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA KARANG TARUNA DUSUN NGAROLINGI
DESA JATISOBO KECAMATAN JATIPURO KABUPATEN
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Heti Vera Nia

NIM. 193111110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Heti Vera Nia
NIM: 193111110

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Heti Vera Nia

NIM : 193111110

Judul : Hubungan Penguasaan Konsep Diri Dengan Perilaku Keagamaan
Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo
Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Oktober 2023
Pembimbing,



Amining Rahmasiwi, M. Pd
NIP. 19930429 201903 2 019

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Penguasaan Konsep Diri Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar” disusun oleh Heti Vera Nia (193111110) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Surakarta pada hari Senin tanggal 6 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd.

NIP. 19800112 200501 1 002



Penguji 1 : Rizky Kusumawardani, M.Si.

NIP. 19911130 202012 2 011

(.....)

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

NIP. 19930429 201903 2 019



Surakarta, November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Bapak Ibu Tercinta, Bapak Herdin Suparman dan Ibu Warti yang sangat luar biasa dalam membesarkan, mendidik dan berjuang untuk kehidupan saya. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang penuh keikhlasan. Terimakasih telah menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih untuk semua do'a, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada saya hingga mampu bertahan di titik ini.
2. Sepupu saya : Dyah Arum, Chandra Mukti, Deasy Masytoh dan Rina Armada, yang terus memberikan semangat dan dukungan.
3. Keluarga besar saya yang terus memberikan motivasi dan senantiasa mendo'akan saya.
4. Sahabat saya : Haifa, Friesca, Maimunah, Risma, Nabila Putri yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya dan tiada henti terus memberikan semangat dukungan melalui do'a.
5. Seluruh teman di kampus tercinta, terkhusus teman-teman PAI C angkatan 2019 terimakasih sudah kebersamai dalam proses belajar.
6. Almameter UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai tempat menimba ilmu.

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar Ra'd:11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heti Vera Nia

NIM : 193111110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Penguasaan Konsep Diri Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Heti Vera Nia

NIM: 193111110

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas, rahmat, hidayah, dan kesempatan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Penguasaan Konsep Diri dengan Perilaku Keagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar” Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Shallaahu ‘Alaihi Wasallam yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Amining Rahmasiwi, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan.

6. Bapak Ari Wibowo, M.Si., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama.
7. Ibu Rizky Kusumawardani, M.Si. selaku Dosen Penguji 1.
8. Segenap Dosen Pengajar beserta Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Responden penelitian Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 Oktober 2023

Penulis,



Heti Vera Nia
193111110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11

1. Perilaku Keagamaan	11
2. Penguasaan Konsep Diri	25
3. Hubungan Penguasaan Konsep Diri dengan Perilaku.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	71
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan.....	74
E. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

ABSTRAK

Heti Vera Nia, 2023, *Hubungan Penguasaan Konsep Diri Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Amining Rahmasiwi, M.Pd.

Kata Kunci: Penguasaan Konsep Diri, Perilaku Keagamaan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan perilaku remaja karang taruna yang mengarah pada hal negatif seperti sering meninggalkan ibadah, minum minuman keras, berbicara kasar dan dalam keterlibatan kegiatan keagamaan kurang baik, padahal tokoh agama dan masyarakat sudah berupaya membantu meningkatkan perilaku remaja melalui kegiatan sosial keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran penguasaan konsep diri, (2) mengetahui gambaran perilaku keagamaan remaja, (3) mengetahui hubungan penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 remaja, digunakan sampel sebanyak 60 remaja yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang sebelum digunakan diuji coba pada 30 sampel terlebih dahulu. Instrumen yang valid pada variabel penguasaan konsep diri sebanyak 20 butir dan variabel perilaku keagamaan sebanyak 18 butir. Instrumen yang valid dan reliabel disebarkan kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis unit. Setelah itu diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji linearitas. Dalam uji normalitas data dinyatakan berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penguasaan konsep diri remaja dengan rata-rata sebesar 63,12, termasuk ke dalam kategori “sedang” dengan persentase 75% yang berarti tingkat penguasaan konsep diri dari sebagian besar remaja cukup positif dan netral. (2) Perilaku keagamaan remaja dengan rata-rata sebesar 53,68 termasuk ke dalam kategori “sedang” dengan persentase 75% dan cenderung mendekati ke kategori rendah yang berarti perilaku keagamaan remaja karang taruna cukup positif dan netral. (3) Terdapat hubungan positif signifikan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Artinya, semakin tinggi penguasaan konsep diri akan diikuti semakin tinggi perilaku keagamaan remaja karang taruna, demikian pula sebaliknya semakin rendah penguasaan konsep diri akan semakin rendah perilaku keagamaan remaja karang taruna.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Perilaku Keagamaan	25
Tabel 2. 2	Indikator Konsep Diri	32
Tabel 2. 3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian	36
Tabel 3. 1	Matrik Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Instrumen Angket Penguasaan Konsep Diri.....	44
Tabel 3. 3	Skoring Angket Konsep Diri	45
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perilaku Keagamaan	45
Tabel 3. 5	Skoring Angket Perilaku Keagamaan	46
Tabel 3. 6	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	49
Tabel 3. 7	Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 3. 8	Contoh Tabel Distribusi Frekuensi.....	52
Tabel 3. 9	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4. 1	Distribusi Jawaban Responden Variabel Penguasaan Konsep Diri pada Sub Variabel Psikis	57
Tabel 4. 2	Distribusi Jawaban Responden Variabel Penguasaan Konsep Diri pada Sub Variabel Sosial.....	59
Tabel 4. 3	Distribusi Jawaban responden Variabel Penguasaan Konsep Diri pada Sub Variabel Moral.....	61
Tabel 4. 4	Frekuensi Skor Data Penguasaan Konsep Diri.....	63
Tabel 4. 5	Distribusi Jawaban Responden Variabel Perilaku Keagamaan pada Dimensi Akidah.....	64
Tabel 4. 6	Distribusi Jawaban responden Variabel Perilaku Keagamaan pada Dimensi Ibadah.....	65
Tabel 4. 7	Distribusi Jawaban Responden variabel Perilaku Keagamaan pada Dimensi Akhlak.....	68
Tabel 4. 8	Frekuensi Skor Data Perilaku Keagamaan	71
Tabel 4. 9	Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4. 10	Hasil Uji Linearitas.....	73
Tabel 4. 11	Hasil Perhitungan Uji Korelasi Spearman Rank	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak	3
Gambar 1. 2	Survei Penyalahgunaan Narkoba.....	3
Gambar 2. 1	Kerangka Berfikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	91
Lampiran 2	Daftar Sampel Uji Coba	98
Lampiran 3	Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	99
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	105
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	107
Lampiran 6	Daftar Nama Populasi Penelitian.....	111
Lampiran 7	Daftar Nama Sampel Penelitian	113
Lampiran 8	Data Hasil Penelitian	114
Lampiran 9	Hasil Analisis Unit	120
Lampiran 10	Uji Prasyarat Analisis	122
Lampiran 11	Uji Hipotesis (Korelasi Spearman Rank)	123
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 13	Diagram Penguasaan Konsep Diri.....	125
Lampiran 14	Diagram Perilaku Keagamaan.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mengatur segala hal yang berkaitan dengan moral, mulai dari berpakaian, berperilaku, bertutur kata dan bersosialisasi dengan manusia lain (*hablum minannas* atau hubungan sosial) (Asir, 2014). Setiap manusia yang beragama dan beriman tentu akan menjalankan ajaran agama. Agama juga memiliki peran yang penting bagi remaja karena dapat berpengaruh pada sikap, pemahaman, emosi bahkan pada perilakunya (Warsiyah, 2018).

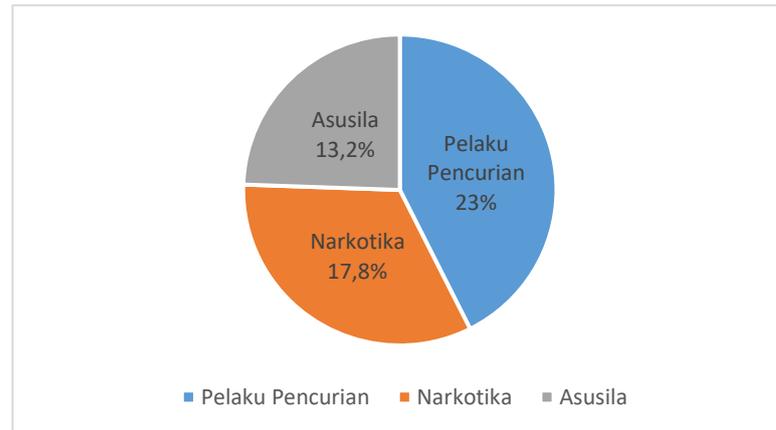
Perilaku adalah segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan (Sodik, 2021). Keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan di dasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari (Najtama, 2017). Maksud dari perilaku keagamaan yakni penghayatan yang didasari atas kesadaran yang tinggi terhadap keberadaan Tuhan yang diwujudkan melalui pemahaman nilai-nilai agama dengan menjauhi larangan dan menjalankan perintah agama (Handayani dan Arifin 2022).

Menurut Jalaludin dalam Nurhasanah, dkk., (2019) terbentuknya perilaku keagamaan anak ditentukan dari seluruh pengalaman yang disadari oleh anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang menentukan apa yang akan diajarkan (Nurhasanah, dkk., 2019). Adanya nilai-nilai keagamaan berpengaruh dalam

kepribadian anak yang ikut menentukan pembentukannya (Nurhasanah, dkk., 2019).

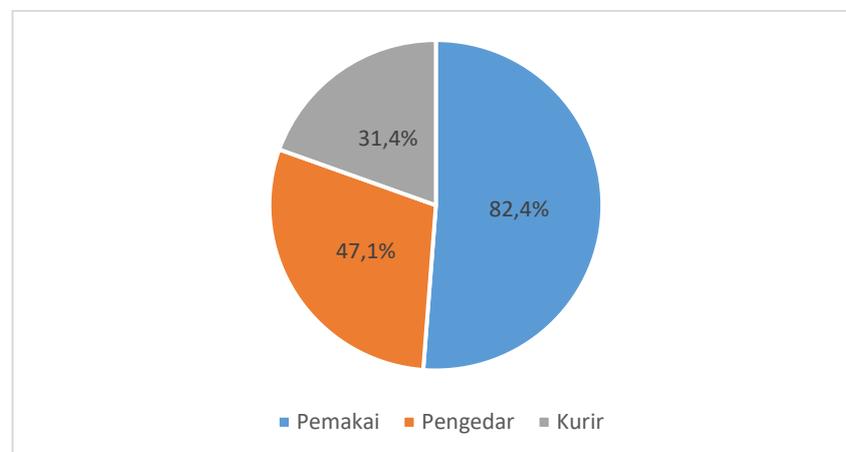
Menurut (Firmansyah, 2020) pendidikan dan pengetahuan nilai-nilai agama sangat dibutuhkan remaja agar dapat bersikap dan berperilaku yang baik. Namun kenyataannya, tidak semua remaja memiliki pemahaman yang cukup mengenai agama oleh karena itu masih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan pergaulan (Noor, 2018). Sekarang ini, pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan menjadi masalah tersendiri bagi remaja yang dimulai dari permasalahan kenakalan remaja sampai dengan masalah prostitusi dibawah umur marak terjadi dan kondisi ini tentu sangat memprihatinkan (Noor, 2018). Remaja yang melakukan perbuatan asusila dan tidak mengamalkan ajaran Islam menimbulkan keresahan bagi orang tua, masyarakat dan negara (Tsoraya, dkk, 2022).

Berbagai kasus pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia masih menjadi perbincangan hingga saat ini. Dilansir dari laman Kominfo (2021) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan data 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan pelaku pencurian, 17,8% terjerat tindak pidana narkoba dan kasus asusila sebanyak 13,2%.



Gambar 1. 1 Data Lembaga Pembinaan Khusus Anak

KPAI juga menjabarkan hasil survei terhadap penyalahgunaan narkoba sebanyak 82,4% berstatus pemakai, 47,1% sebagai pengedar dan 31,4% sebagai kurir. Dari data yang ada menunjukkan jumlah pengguna narkoba paling banyak adalah kelompok usia remaja mencapai 57% dari total seluruh pengguna narkoba.



Gambar 1. 2 Survei Penyalahgunaan Narkoba

Sementara itu, dikutip dari laman Replubika.co.id (Soraya, 2022) bahwa Dinas Pendidikan Kota Bandung mengungkap hasil survei pada tahun 2022 terkait pergaulan bebas pada 60 remaja di bawah 15 tahun. Survei minor didapati 56% dari 60 responden sudah pernah melakukan seks bebas

yang disebabkan karena pergaulan bebas dengan orang dewasa, akibatnya harus terpaksa putus sekolah dan melakukan pernikahan dini. Beberapa hal yang dipaparkan di atas menunjukkan masih banyaknya kasus yang marak terjadi di usia remaja. Remaja merupakan periode seseorang untuk selalu ingin mencoba hal-hal baru tanpa mengetahui norma yang berlaku di sekitarnya seolah ingin bebas dari aturan (Sodik, 2021).

Remaja merupakan fase perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Perubahan fisik dan psikis dapat memicu masalah, tantangan dan konflik. Dari hasil penelitian Apriliyanti dkk., (2016) ditemukan sebanyak 45,2% siswa masih memiliki tingkah laku sosial yang rendah. Remaja seringkali mengabaikan norma sosial padahal norma tersebut dapat menjadi pedoman perilaku remaja (Apriliyanti dkk., 2016).

Penelitian yang dilakukan Rapai (2021) menunjukkan kemerosotan moral remaja yang terjadi di Kelurahan Dusun Kebun berupa remaja yang merokok dibawah umur, bolos pada saat jam belajar sedang berlangsung, kebut-kebutan di jalan, dan tawuran yang membuat tokoh masyarakat resah, serta perbuatan menyimpang lainnya seperti tidak sopan terhadap orang tua, waktu shalat di lakukan untuk bermain *game*, sering nongkrong hingga larut malam, dan lambatnya tokoh-tokoh masyarakat dalam menanggapi kenakalan remaja.

Fenomena perilaku remaja juga ditunjukkan melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perilaku remaja yang mengarah pada hal-hal

menyimpang dari ajaran agama. Remaja di Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo kecanduan *gadget* bermain game online hingga lupa waktu, seringkali masih meninggalkan ibadah, lebih suka nongkrong hingga pagi, remaja laki-laki ada yang senang minum-minuman keras, berbicara kasar ketika emosi dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan masih sangat kurang, seperti tidak mau mengikuti ngaji kitab dan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh karang taruna maupun dusun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Larto, kepala dusun Ngarolingi, remaja karang taruna memiliki perilaku keagamaan yang berbeda-beda. Perilaku keagamaan seperti ibadah sholat tergantung pada masing-masing remaja. Dalam kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian di masjid hanya 5 remaja yang hadir. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja laki-laki mengatakan bahwa ada beberapa yang melaksanakan sholat hanya pada hari Jum'at yaitu sholat Jum'at dan pada bulan Ramadhan tidak semua remaja melaksanakan ibadah puasa. Sedangkan, beberapa remaja Perempuan juga terlihat sering meninggalkan ibadah sholat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keseharian perilaku keagamaan remaja karang taruna masih kurang baik dan perlu ditingkatkan melalui penanaman nilai-nilai agama.

Pratama, dkk (2019) menjabarkan perilaku keagamaan muncul sebagai akibat adanya dorongan-dorongan baik yang disadari maupun tidak disadari. Perilaku keagamaan itu tidak akan muncul tanpa ada hal-hal yang mendorong. Pada umumnya, penyebab perilaku keagamaan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor lingkungan biologis, psikologis

rohaniah, unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Tuhan (Pratama dkk., 2019).

Secara garis besar faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap perkembangan keagamaan antara lain faktor hereditas atau pewarisan sifat, tingkat usia, dan kepribadian (Surawan & Mazrur, 2020). Salah satu aspek kepribadian yang paling penting bagi remaja adalah penguasaan konsep diri. Konsep diri termasuk dalam pola (bentuk) kepribadian dan merupakan inti dari pola kepribadian (S. Amin, 2016). Sebagai inti dari kepribadian, konsep diri akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya (Hidayati dan Farid 2016). Melalui penguasaan konsep diri, remaja seharusnya dapat menyesuaikan diri dan diterima di lingkungannya (Syahraeni, 2019).

Faktanya menurut Apriliyanti, dkk (2016) penguasaan konsep diri remaja tidak selalu dalam kondisi baik tetapi juga ada yang negatif. Remaja yang memiliki penguasaan konsep diri positif lebih senang bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya, aktif, bekerja keras dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas belajar, serta memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya (Apriliyanti dkk., 2016). Sebaliknya, remaja dengan konsep diri yang negatif cenderung memiliki perilaku yang lebih buruk dalam menanggapi reaksi orang lain dan kurang mampu memberikan umpan balik positif tentang orang lain (Apriliyanti, dkk 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Maisalfa dkk., (2016) terkait hubungan konsep diri dengan perilaku religiusitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku

religiusitas atau keagamaan siswa. Menurut Maisalfa, Basyir, dan Zuliani (2016), konsep diri berhubungan dengan perilaku keagamaan pada setiap individu, dimana baik atau tidaknya perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh seseorang, salah satunya ditentukan oleh positif atau negatifnya penguasaan konsep diri yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa kemungkinan juga terdapat hubungan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja dalam organisasi karang taruna, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan rumusan judul sebagai berikut **“Hubungan Penguasaan Konsep Diri dengan Perilaku Keagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Remaja masih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan pergaulan, padahal masyarakat, pihak dusun dan tokoh agama sudah berupaya agar perilaku remaja semakin membaik.
2. Terdapat berbagai kasus terkait perilaku remaja yang menyimpang dari norma dan agama serta moral remaja yang rendah bahkan mengalami kemerosotan
3. Terdapat kecenderungan perilaku remaja karang taruna yang mengarah pada hal-hal menyimpang dari ajaran agama. Perilaku keagamaan remaja karang taruna dalam keseharian kurang baik dan perlu ditingkatkan

melalui penanaman nilai-nilai agama. Padahal, tokoh agama dan lingkungan tempat tinggal sudah berupaya membantu meningkatkan perilaku remaja yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja dalam organisasi karang taruna di Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini difokuskan pada remaja karang taruna khususnya remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguasaan konsep diri pada remaja di Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar?
3. Adakah hubungan positif dan signifikan penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penguasaan konsep diri pada remaja di Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

2. Mengetahui perilaku keagamaan remaja di Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.
3. Mengetahui hubungan penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekitar baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Memberikan gambaran mengenai hubungan penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar
- b. Menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan dan menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, remaja, dan pengurus karang taruna.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan rujukan untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi remaja agar berperilaku baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat

c. Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman secara umum kepada pengurus sehingga dapat membantu mengawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian perilaku keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “perilaku” adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan. Kata keagamaan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Beberapa ahli mengatakan bahwa tidak mudah dalam mendefinisikan agama. Banyak ragam yang dilakukan untuk mendefinisikan agama.

Pengertian agama menurut Harun Nasution yang dikutip (Surawan & Mazrur, 2020), secara harfiah agama berasal dari kata *al-Diin*, religi (*relegere, religare*). *Al-Diin* dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, dan balasan. Agama, dalam pengertian James Martineau yang dikutip oleh (Rakhmat, 2003) merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang selalu

hidup, yakni kepada Jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.

Berdasarkan definisi perilaku dan keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang didasarkan keyakinan pada Tuhan dan ajaran agama dengan menaati segala yang diperintahkan oleh Tuhan.

b. Dimensi keagamaan

Stark & Glock dalam (Saifuddin, 2019) mengungkapkan terdapat lima dimensi keagamaan, antara lain :

- 1) *Ideological*, komponen ideologi missal tentang hal-hal yang wajib ada pada Tuhan, hal-hal yang wajib dipercaya dalam beragama.
- 2) *Intellectual*, dimensi religiusitas yang mencakup pengetahuan keagamaan.
- 3) *Ritualistic*, komponen praktis yang memuat ibadah-ibadah yang diwajibkan.
- 4) *Experiential*, komponen perasaan yang mencakup perasaan sebagai dampak dari beragama dan menjalankan peribadatan.
- 5) *Consequantial*, berupa moral perilaku sebagai dampak dari rasa keberagamaan.

Searah dengan pandangan Islam, Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2011) yang membagi agama menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama,

terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Dimensi peribadatan (praktik agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang Muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agama. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan seorang Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama. Berikut uraian dimensi keagamaan yang akan difokuskan pada penelitian ini:

1) Dimensi Keyakinan atau Akidah

Akidah secara istilah memiliki pengertian yang sama dengan kepercayaan yang mengikat pemeluknya dalam bersikap dan berperilaku. Akidah islamiah merupakan salah satu disiplin ilmu tentang akidah yang disebut juga dengan ilmu tauhid, karena ilmu ini membicarakan mengenai keesaan Allah (Hasanah, 2013). Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang-orang yang meyakini. Keyakinan tersebut tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakini dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan. Akidah dimaksudkan untuk membersihkan perilaku, menyucikan jiwa dan mengarahkan seseorang pada nilai-nilai yang paling luhur.

Hal-hal yang harus diyakini dikelompokkan dalam rukun iman. Sebagian ulama mendefinisikan akidah sama dengan iman, yakni: iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir serta beriman pada takdir yang baik maupun yang

buruk. Ulama mendefinisikan akidah dengan iman karena kepercayaan itu yang terikat dalam hati. hal-hal pokok dalam keimanan terkompilasi pada rukun iman, maka pembahasan akidah identik dengan rukun iman (Zahri, 2019).

2) Dimensi Praktik Agama (Ibadah)

1) Sholat

Sholat merupakan tiang agama dan shalat merupakan bukti seorang mukmin dan Muslim (Cholil, 2015), sebagaimana tersurat dalam firman Allah (Az Zariyat [51] : 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka tunduk kepada-Ku.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang makna dari surat Az Zariyat ayat 56 ialah Maksudnya, Aku ciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Ku, bukan karena Aku membutuh- kan mereka. Mengenai firman Allah Ta'ala, "Melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: Artinya, melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepada- Ku, baik secara sukarela maupun terpaksa (Ghoffar & Al-Atsari, 2004).

Shalat mempunyai kedudukan yang amat penting dalam Islam dan merupakan pondasi yang kokoh bagi

tegaknya agama Islam (Cholil, 2015). Shalat tidak hanya merupakan rasa terima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT. tetapi juga mempunyai dampak positif bagi yang melaksanakannya. Dampak tersebut antara lain adalah selalu terjalin hubungan yang erat dan kuat antara hamba dan pencipta yang membawa kenikmatan, ketenangan, keamanan, dan keselamatan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan diri dan penghambatan diri kepada Allah SWT (Cholil, 2015).

2) Puasa

Dalam Bahasa Arab puasa disebut al-shaum yang berarti menahan. Secara terminologis puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum dari terbit fajar hingga terbenam matahari (Ritonga & Zainuddin, 2002). Ahli fiqh menetapkan bahwa puasa ketika bulan Ramadhan hukumnya wajib sebagaimana Allah perintahkan dalam firman-Nya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ اصْتِصِيَامٌ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S Al-Baqarah [2] : 183)

Dalam surat al-Baqarah ini, Allah menyerukan kepada orang-orang yang beriman dari umat ini dan memerintahkan mereka untuk berpuasa. Puasa berarti menahan diri dari

makan, minum, dan bersetubuh, dengan niat yang tulus karena Allah, karena puasa mengandung penyucian, pembersihan, dan penjernihan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dan akhlak tercela (Ghoffar, 2005).

Umat Islam telah sepakat atas wajibnya puasa pada bulan Ramadhan dan puasa merupakan salah satu rukun Islam. Ibadah puasa yang dilaksanakan oleh umat Islam juga mengandung hikmah. Menurut Zakiyah Daradjat dalam (Ritonga & Zainuddin, 2002) puasa mengandung hikmah terhadap rohani dan jasmani manusia. Dengan berpuasa dapat melatih rohani agar mampu mengendalikan dan mengontrol hawa nafsu sehingga terhindar dari perbuatan yang merusak nilai moral atau akhlak. Hikmah terhadap jasmani manusia adalah dapat terhindar dari segala yang menimbulkan penyakit fisik.

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sedangkan Al Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca atau mengkaji. Secara terminologis Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (melalui malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia (Yusuf, 2003).

Membaca Al Qur'an dapat mendapatkan pahala (keutamaan) yang besar, hatinya akan selalu tenang,

dijauhkan dari keburukan bahkan di dunia menjadi perisai dari kejahatan sihir dan di akhirat akan menjadi perisai dari api neraka.

3) Dimensi Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip (Yusuf, 2003) akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Sebagai umat Islam yang baik sudah sepatutnya menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tersebut terdapat dalam ruang lingkup yang sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri. Ruang lingkup akhlak mencakup berbagai aspek, antara lain :

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT (Yusuf, 2003). Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, seperti banyak diungkap dalam Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

- (1) Tidak menyekutukan-Nya (QS An-Nisa ayat 116)
- (2) Bertakwa kepada-Nya (QS An-Nur ayat 35)
- (3) Bersyukur terhadap segala nikmat-Nya (QS Al-Baqarah ayat 152)

(4) Memohon dan berdoa dan beribadah hanya kepada-Nya
(Al-Fatihah ayat 3)

(5) Senantiasa mencari keridaan-Nya (Al Fath ayat 9)

Titik tolak dari akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan rida, beribadah, bertakwa dan selalu banyak memuji-Nya.

b) Akhlak terhadap diri sendiri

a. Sabar

Sabar berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpa seseorang dengan sikap baik dan positif (Yusuf, 2003). Sabar erat hubungannya dengan pengendalian diri, sikap dan emosi . Menurut Ibnu Qayyin Al-Jauziyah (Yusuf, 2003), sabar harus berkaitan dengan tiga persoalan :

- a) Sabar dalam menjalankan perintah Allah swt,
- b) Sabar dalam menjauhi larangan-Nya,
- c) Sabar dalam menghadapi berbagai cobaan atau malapetaka.

Sikap sabar sangat ditekankan dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT :

وَأَنْ عَاقِبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوِّقْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ
لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ

Artinya : Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar. (Q.S An-Nahl [16] : 126)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir tentang makna dari surat An Nahl ayat 126 ialah Jika salah seorang di antara kalian mengambil sesuatu, maka ambillah dengan kadar yang sama. Dalam Firman Allah Swt, "Dan bersabarlah (hai Muhammad) dan tidalah kesabaranmu itu kecuali dengan pertolongan Allah," sebagai tekanan dalam perintah untuk bersabar dan sebagai pemberitahuan bahwa (siapa pun) tidak akan mencapainya kecuali hanya dengan kehendak Allah dan pertolongan-Nya serta kekuatan-Nya (Ghoffar & Mu'thi, 2003).

b. Syukur

Syukur diperlukan karena semua yang dilakukan umat Islam di dunia adalah karunia Allah. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan Allah dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati, bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah dan bukan selain-Nya. Semakin banyak seseorang bersyukur, maka bertambah banyak pula nikmat yang akan diterima (Amin, 2016).

c. Jujur

Jujur adalah berlaku benar baik dalam perkataan maupun perbuatan sesuai dengan fakta kejadian (Amin, 2016). Dasar-dasar perintah berlaku benar atau jujur yaitu melalui firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (Q.S At-Taubah [9] : 119)

Dalam Tafsir Ibnu katsir dijelaskan makna surat At Taubah ayat 119 yaitu berbuatlah jujur dan tetaplah dalam kejujuran, niscaya kalian benar." termasuk golongan orang-orang yang berbuat jujur dan akan selamat dari berbagai kebinasaan. Dan Allah akan memberikan keberuntungan kepada kalian dalam segala urusan Kalian, Serta memberikan jalan keluar (Ghoffar, 2003).

c) Akhlak terhadap orang tua dan keluarga

Berbakti kepada kedua orang tua dalam keseharian sering disebut *birr al-walidain* (Yusuf, 2003). Bentuk-bentuk *birr al-walidain* antara lain mencintainya, bertutur kata sopan, dan lemah lembut meringankan beban, menaati perintah, dan menyantuni terutama saat lanjut usia. Berbuat baik pada orang tua tidak hanya dilakukan saat masih hidup, tetapi harus terus berlangsung walaupun telah meninggal dunia

dengan cara mendoakan and memintakan ampun (Yusuf, 2003).

Akhlak terhadap orang tua erat kaitannya dengan akhlak terhadap lingkungan keluarga. Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik pada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah melaksanakan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua (Anwar, 2014). Hidup rukun dan damai dengan saudara dalam lingkungan keluarga dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin ketika saling pengertian dan saling menolong (Anwar, 2014).

d) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

a. Tolong menolong

Dalam hidup, setiap orang memerlukan pertolongan orang lain ketika mendapat kegelisahans kesengsaraan bahkan mendapat berbagai musibah. Seseorang yang beriman dan baik akhlaknya akan tergerak hatinya apabila melihat sesama tertimpa musibah dan akan berusaha menolong sesuai dengan kemampuan (Anwar, 2014). Tolong menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam agama Islam (Amin, 2016).

b. Sopan santun

Al-Qur'an sangat menekankan kepada perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 2003), antara lain:

- a) Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin (QS Al Baqarah [2] : 83)
- b) Jika bertemu harus mengucapkan salam (QS An-Nur [33] : 58)
- c) Jangan menyapa dan memanggil seseorang dengan panggilan/sebutan yang buruk (QS Al-Hujurat [49]: 11-12)
- d) Pemaaf atas kesalahan atau dosa orang lain (QS Ali Imran [3] : 134)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Perilaku seseorang ataupun individu senantiasa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri (faktor intern) maupun faktor dari luar diri (faktor ekstern). Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang (Surawan & Mazrur, 2020).

1) Faktor Intern

a) Kepribadian

Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut identitas seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dan individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu tanda dari perilaku manusia yang telah menjadi ciri khas tertentu di seluruh aktivitas, dan ciri khas itu dianggap sebagai suatu pola (bentuk) dari perilaku individu. Pola kepribadian yang dimaksud adalah suatu gambaran tentang garis-garis besar kepribadian manusia pada umumnya.

Pada kalangan psikolog, pola (bentuk) kepribadian dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) *the concept of self*, yang merupakan sentral pola kepribadian kita, dan (2) *traits*, yang merupakan kemudi atau rodanya kepribadian manusia. Konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Konsep diri ini bagi individu memiliki arti penting dalam penyusunan pola-pola kepribadian. Pola-pola kepribadian tersebut selalu berinteraksi dengan sifat-sifat pribadi individu dan akan menghasilkan suatu bentuk perilaku penyesuaian diri individu terhadap berbagai rangsangan. Penghayatan seseorang terhadap ajaran agama dan perilaku keagamaan yang muncul juga berkaitan dengan faktor pertumbuhan pikiran, mental dan perkembangan perasaan.

b) Kondisi Kejiwaan

Menurut Sigmund Freud dalam (Surawan & Mazrur, 2020) mengemukakan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang tidak teratur. Gejala-gejala kejiwaan yang tidak teratur ini bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan, dan kepribadian.

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi yang penting bagi pembentukan keagamaan seseorang.

b) Lingkungan masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Meskipun longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang di dukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

d. Indikator Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan aktivitas seseorang yang di dorong berdasarkan nilai-nilai agama yang telah diyakini serta

pembiasaan perilaku terhadap setiap hal yang akan dikerjakan sesuai dengan nilai dan norma agama yang ada (Aini, 2021).

Indikator terkait perilaku keagamaan dijabarkan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Indikator Perilaku Keagamaan

No.	Dimensi	Indikator	Deskripsi
1.	Dimensi Keyakinan/Akidah	Rukun Iman	Meyakini rukun iman
2.	Dimensi Praktik Agama/Ibadah	a. Shalat b. Puasa c. Membaca Al-Qur'an	Senantiasa melaksanakan kewajiban beribadah
3.	Dimensi Pengalaman/Akhlak	a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak terhadap diri sendiri c. Akhlak terhadap orang tua dan keluarga d. Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat	a) Tidak menyekutukan-Nya b) Bertakwa c) Bersyukur terhadap segala nikmat d) Berdoa dan beribadah hanya pada Allah e) Senantiasa mencari ridha a) Sabar b) Syukur c) Jujur a) Bertutur kata sopan b) Menaati perintah c) Senantiasa mendoakan d) Rukun dan damai dengan saudara a) Tolong menolong b) Sopan santun

Sumber : Rosida (2016) dan Aini (2021)

2. Penguasaan Konsep Diri

a. Pengertian Penguasaan Konsep Diri

Konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli.

Atwater (Desmita, 2017) mendefinisikan konsep diri sebagai

keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan diri. Sedangkan menurut Burns (Desmita, 2017), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri.

Konsep diri (*the self concept*) di bentuk dari *the real concept* dan *the ideal self concept* –yang merupakan suatu gambaran nyata dari diri seseorang (pemahaman individu mengenai “apa” dan “siapa” sebetulnya dirinya) (S. Amin, 2016). Pemahaman terhadap diri sendiri (oleh individu), dikarenakan ada objek lain (orang lain di luar individu) selain diri individu itu sendiri. Karena itu, konsep diri itu dibentuk oleh adanya reaksi (respon) orang lain terhadap diri individu, di mana di dalamnya terdapat aspek fisiologis dan psikologis (S. Amin, 2016).

Mengacu pada pengertian penguasaan konsep diri yang selanjutnya, dirumuskan bahwa penguasaan konsep diri merupakan suatu gambaran mengenai diri sendiri, penguasaan serta kemampuan pemahaman terhadap diri sendiri yang terbentuk dari dalam individu serta reaksi orang lain yang berada di lingkungan sekitar.

b. Aspek-aspek Penguasaan Konsep Diri

Secara umum, konsep diri dirumuskan dalam dimensi yang berbeda-beda bergantung pada sudut pandang ahli. Song dan Hattie yang dikutip (Thalib, 2017) menyatakan bahwa aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi konsep diri akademis dan konsep diri non-akademis. Konsep diri non-akademis dibedakan lagi menjadi konsep

diri sosial dan penampilan diri. Hattie menggolongkan konsep diri dalam dua kategori utama, yaitu konsep diri umum dan konsep diri khusus.

Konsep diri khusus mencakup konsep diri akademik, konsep diri sosial dan presentasi diri (Thalib, 2017). Konsep diri akademik mencakup kemampuan akademik, prestasi akademik, dan konsep diri berkelas. Sedangkan konsep diri sosial termasuk dalam hubungannya dengan teman sebaya dan keluarga dan presentasi diri mencakup kepercayaan diri dan penampilan fisik.

Sejumlah ahli menyebutkan ada 3 dimensi konsep diri dengan istilah yang berbeda-beda. Callboun dan Aocella (1990) menyebutkan dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan dan dimensi penilaian (Desmita, 2017). Ahli lain menyebutkan dengan istilah citra diri, harga diri, dan diri ideal. Pembagian dimensi konsep diri dijelaskan oleh (Desmita, 2017) sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Pada dimensi pertama mencakup apa yang diketahui tentang diri sendiri atas penjelasan orang lain yang akan memberi gambaran tentang diri. Gambaran tersebut yang akan membentuk citra diri seseorang. Singkatnya, dimensi pengetahuan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan tentang diri sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, saya anak baik”, dan seterusnya.

2) Harapan

Seorang individu memiliki pengharapan bagi diri sendiri dan pengharapan tersebut merupakan diri-ideal atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri sendiri. cita-cita menentukan konsep diri dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku.

3) Penilaian

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan tentang harga diri. Penilaian tersebut adalah penilaian tentang “saya dapat menjadi apa” dan saya seharusnya menjadi apa”. Hasil dari penilaian itu yang disebut dengan rasa harga diri, seberapa besar seseorang menyukai diri sendiri.

c. Komponen Penguasaan Konsep Diri

Komponen-komponen menurut Hurlock (Syahraeni, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) *Perceptual* atau *physical self-concept* merupakan gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisiknya, termasuk kesan atau daya tarik yang dimilikinya bagi orang lain. Komponen ini disebut juga sebagai konsep diri fisik (*physical self-concept*).
- 2) *Conceptual* atau *psychological self-concept* yang disebut juga sebagai konsep diri psikis, *psychological self-concept* merupakan gambaran seseorang atas dirinya, kemampuan atau ketidakmampuan dirinya, masa depannya, serta meliputi kualitas

penyesuaian hidupnya, kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan dan keberanian.

- 3) *Attitudinal* adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.

d. Pola penguasaan konsep diri

Konsep diri terbagi atas konsep diri positif dan konsep diri yang negatif.

1) Konsep Diri Positif

Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif cenderung menyenangkan dan menghargai diri sendiri juga orang lain, memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, serta tidak mempunyai kekhawatiran terhadap masa lalu dan masa yang akan datang (Hutagalung, 2007). Konsep diri positif ditandai oleh lima hal, antara lain :

- a) Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi masalah.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu atau bersalah.
- d) Menyadari setiap individu memiliki keinginan, perasaan dan perilaku yang berbeda.
- e) Mengetahui dan menyadari uraian untuk menerangkan sesuatu yang ada dalam diri sendiri dan berusaha memperbaiki.

2) Konsep Diri Negatif

Seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif sangat peka dan sulit menerima kritikan dari orang lain. Individu juga mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain, kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang benar, dan cenderung menunjukkan sikap malu-malu bahkan hingga mengasingkan diri dan tidak ada minat dalam persaingan apapun (Hutagalung, 2007). Konsep diri negatif memiliki empat ciri khas, yaitu:

a) Peka terhadap kritik

Ketika ada seseorang yang menyampaikan kritikan, maka individu yang memiliki konsep diri negatif akan keras kepala dan berusaha mempertahankan pendapat dengan logika yang keliru.

b) Responsif terhadap pujian

Terlihat tidak peduli dengan segala pujian, namun sebenarnya sangat antusias terhadap segala bentuk pujian yang diberikan orang lain.

c) Hiperkritis

Suka mencela, mengkritik bahkan meremehkan orang lain yang merupakan dampak dari kesenangan diri terhadap pujian.

d) Memiliki kecenderungan tidak disenangi orang lain

Selalu memandang orang lain sebagai musuh sebagai akibat diri merasa tidak diperhatikan. Tidak jarang seseorang yang memiliki konsep diri negative ini selalu pesimis dan memiliki daya kompetitif yang rendah.

e. Sumber-sumber penguasaan konsep diri yang dikemukakan oleh (Burns, 1993) adalah sebagai berikut.

- 1) Diri fisik dan citra tubuh evaluasi terhadap diri fisik sebagai suatu obyek yang jelas-jelas berbeda.
- 2) Bahasa kemampuan untuk mengkonseptualisasikan dan memverbalisasikan diri dan orang-orang lainnya.
- 3) Umpan balik yang ditafsirkan dari lingkungannya tentang bagaimana orang-orang lain yang dihormatinya memandang pribadi tersebut.

f. Indikator Penguasaan Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, pandangan tentang gambaran diri dimata orang lain, pandangannya tentang hal-hal yang dicapai, serta pandangan tersebut dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik (Nurjanah, 2019). Fitts dalam Nurjanah (2019) membagi konsep diri menjadi 5 aspek, yaitu diri fisik, diri etik moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Sedangkan dalam Siregar (2017) disebutkan aspek yang mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu aspek fisik,

aspek psikologis, aspek sosial, aspek moral, aspek psikis, aspek pendidikan. Indikator konsep diri dijabarkan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Indikator Konsep Diri

No.	Aspek	Indikator
1.	Psikis	Pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap diri sendiri. Mengendalikan masalah
2.	Sosial	Interaksi sosial. Pengalaman dan peranan sosial. Menyesuaikan diri dengan lingkungan.
3.	Moral	Memahami etika moralitas Hubungan dengan Tuhan

Sumber : Siregar (2017) dan Nurjanah (2019)

3. Hubungan Penguasaan Konsep Diri dengan Perilaku

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya (Desmita, 2017). Menurut Felker (1974) dalam (Desmita, 2017), terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu:

Pertama, *self-concept as maintainer of inner consistency*. Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. Bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan.

Kedua, *self-concept as an interpretation of experience*. Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat memengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan

pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya, karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. Tafsiran negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, tafsiran positif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap positif terhadap dirinya.

Ketiga, *self-concept as set of expectations*. Konsep diri juga berperan sebagai penentu pengharapan individu. Pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri. Bahkan McCandless sebagaimana dikutip Felker (1974) yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan dan evaluasi terhadap perilaku yang merujuk pada harapan-harapan tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan konsep diri dan perilaku keagamaan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Maisalfa et al., 2016) yang berjudul *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Religiusitas Siswa MAN Rukoh Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran konsep diri dan perilaku religiusitas serta mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku religiusitas siswa MAN Rukoh Banda Aceh. Hasil penelitian dan pengukuran hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku religiusitas siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2016) dengan judul *Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017. (2) perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017. (3) ada atau tidaknya hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi dengan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku keagamaan siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2019) yang berjudul *Hubungan antara Konsep Diri dengan Akhlak Bermasyarakat Santri Putri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat akhlak bermasyarakat santri putri asrama al-Hikmah pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, (2) tingkat konsep diri santri putri asrama al-Hikmah pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, (3) hubungan antara konsep diri dengan akhlak bermasyarakat santri putri asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskripsi dan korelasi *product moment*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan akhlak bermasyarakat santri putri asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Aini (2021) yang berjudul *Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kendalsari, Petarukan, Pemasang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama (X) dengan perilaku keagamaan remaja (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Kendalsari, Petarukan, Pemasang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2017) yang berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Adab Pergaulan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan di Tinjau dari Sudut Pandang Ajaran Islam*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara “Hubungan antara konsep diri dengan adab pergaulan siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan di tinjau dari sudut pandang ajaran Islam”.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Analisis Hubungan Penguasaan Konsep Diri dengan Perilaku Keagamaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh (Maisalfa dkk., 2016) yang berjudul <i>Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Religiusitas Siswa MAN Rukoh Banda Aceh</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif b. Variabel bebas dan terikat sama c. Teknik pengumpulan data berupa angket 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyeknya yaitu siswa dari MAN b. Teknik analisis data analisis deskriptif dan <i>korelasi product moment</i> dari Pearson
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Ely Rosida (2016) dengan judul <i>Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017.</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel terikat : Perilaku Keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Subyeknya yaitu siswa dari MTs b. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi c. Teknik analisis data analisis deskriptif dan <i>korelasi product moment</i>
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2019) yang berjudul <i>Hubungan antara Konsep Diri dengan Akhlak Bermasyarakat Santri Putri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional b. Variabel Bebas : Konsep Diri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi, observasi dan dokumentasi. b. Subyek penelitiannya yaitu santri
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Aini (2021) yang berjudul <i>Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kendalsari, Petarukan, Pemalang.</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Terikat : Perilaku Keagamaan b. Subyeknya sama yaitu remaja 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengambilan sampel dengan <i>Area Random Sampling (Cluster Sampling)</i> b. Teknik pengumpulan data berupa tes, angket, dokumentasi c. Teknik analisis menggunakan Analisis regresi linear sederhana.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2017) yang berjudul <i>Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Adab Pergaulan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan di Tinjau dari Sudut Pandang Ajaran Islam.</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Bebas : Konsep Diri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>quota sampling</i> atau sampel kuota. b. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan wawancara c. Teknik analisis data menggunakan <i>korelasi product moment</i>

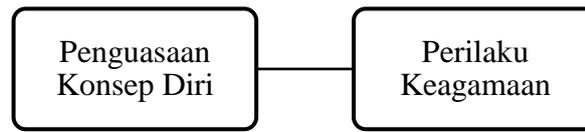
C. Kerangka Berpikir

Perilaku keagamaan adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang didasarkan keyakinan pada Tuhan dan ajaran agama dengan menaati segala yang diperintahkan oleh Tuhan. Perilaku keagamaan merupakan hasil dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan pada penelitian ini adalah konsep diri.

Penguasaan konsep diri merupakan suatu gambaran mengenai diri sendiri, penguasaan serta kemampuan pemahaman terhadap diri sendiri yang terbentuk dari dalam individu dan reaksi orang lain di lingkungan sekitar. Konsep diri menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Konsep diri berhubungan dengan perilaku keagamaan dimana baik atau tidak perilaku keagamaan remaja ditentukan oleh positif atau negatifnya konsep diri yang dimiliki.

Dengan demikian, semakin tinggi atau positif konsep diri remaja diduga akan menunjukkan perilaku yang baik atau bertingkah laku baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal perilaku menjalankan dan mengamalkan segala hal yang diketahui atau dipelajari sesuai tuntunan ajaran Islam. Sebaliknya, jika remaja memiliki konsep diri yang negatif diduga akan menunjukkan perilaku yang tidak baik atau buruk.

Berdasarkan kajian teori dan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir dipaparkan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

H₁ : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan. Metode korelasional bertujuan agar dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel peneliti sehingga dapat diketahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep diri (X) dan perilaku keagamaan (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian, peneliti memilih obyek yang terkait dengan tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Alasan pemilihan lokasi ini adalah terdapat sebagian remaja yang memiliki perilaku keagamaan yang kurang baik, seperti sering meninggalkan ibadah, berbicara kasar, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan masih kurang berdasarkan observasi, wawancara dan pengalaman peneliti yang merupakan bagian dari warga Dusun Ngarolingi, serta peneliti telah mengetahui karakter dan perilaku keagamaan remaja karang taruna.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal di bulan Oktober 2022. Observasi awal ini dilakukan untuk memperoleh data awal yang digunakan untuk memperkuat data dalam mengajukan judul skripsi pada bulan Desember 2022. Selanjutnya, penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2023. Urutan penelitian ini selanjutnya dipaparkan lebih lanjut dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Matrik Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Penyusunan Instrumen										
3.	Pembuatan Instrumen										
4.	Uji Coba Instrumen										
5.	Pengumpulan Data										
6.	Pengolahan dan analisis data										
7.	Penyusunan Laporan										

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota karang taruna di Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo. Populasi dari anggota organisasi karang taruna di Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo berjumlah 70 orang yang terdiri dari remaja berusia 17-24 tahun. Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota Karang Taruna Dusun Ngarolingi. Daftar populasi dapat dilihat pada Lampiran 6.

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri atas sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian yang akan diberlakukan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan besar anggota sampel dari suatu populasi. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan anggota sampel dari suatu populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya 1%, 5%, dan 10%)

Berdasarkan rumus *Slovin*, sampel dalam penelitian dari populasi yaitu 70 orang dengan taraf kesalahan 5%, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{70}{1+70(0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+0,175}$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

$$n = 59,57$$

n = 60 (dibulatkan ke atas)

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel remaja dalam penelitian ini, yaitu 60 responden.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, populasi dikelompokkan berdasarkan usia masing-masing, maka dari itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple random sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian secara acak nama responden yang akan dijadikan sampel. Daftar nama sampel yang terpilih dapat dilihat di Lampiran 7.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner). Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2014).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penyusunan angket menggunakan skala *Likert* untuk mengukur perilaku,

pendapat dan persepsi responden dengan menggunakan rentang mulai dari pernyataan sangat positif sampai pernyataan sangat negatif. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai penguasaan konsep diri dan perilaku keagamaan remaja karang taruna di Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Jatipuro Karanganyar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

- a. Penguasaan konsep diri adalah suatu gambaran mengenai diri sendiri, penguasaan serta kemampuan pemahaman terhadap diri sendiri yang terbentuk dari dalam individu serta reaksi orang lain yang berada di lingkungan sekitar.
- b. Perilaku Keagamaan adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang didasarkan keyakinan pada Tuhan dan ajaran agama dengan menaati segala yang diperintahkan oleh Tuhan.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Pada penelitian ini penguasaan konsep diri ditinjau berdasarkan kemampuan individu dalam menguasai pikiran, perasaan, sikap individu terhadap diri sendiri, kemampuan mengatasi masalah, interaksi dan pengalaman sosial, etika moralitas serta hubungan dengan Tuhan.
- b. Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas yang didorong berdasarkan nilai agama, praktik agama atau ibadah, serta pengalaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kisi-kisi Instrumen

Menurut (Arikunto, 2010) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Dalam penelitian ini menggunakan variabel X dan Y untuk mendapatkan data dengan penyebaran angket yakni dari Penguasaan Konsep Diri dan Perilaku Keagamaan. Berikut pemaparan kisi-kisi instrumen konsep diri dan perilaku keagamaan :

a. Kisi-kisi instrumen Penguasaan Konsep diri

Penyusunan kisi-kisi instrumen penguasaan konsep diri mengacu pada penelitian Siregar (2017) dan Nurjanah (2019) dijabarkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penguasaan Konsep Diri

No	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1.	Psikis	Pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap diri sendiri. Mengendalikan masalah	1,2,4,6,11	5,7,10,12,19	10
2.	Sosial	Interaksi sosial. Pengalaman dan peranan sosial. Menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3,8,14,18,25	15,20,22,27,29	10
3.	Moral	Memahami etika moralitas Hubungan dengan tuhan	9,13,24,30,28	16,17,21,23,26	10
Jumlah Butir			15	15	30

Kisi-kisi diatas digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket dan untuk mengetahui penguasaan konsep diri remaja dalam

organisasi karang taruna. Pemberian skoring pada angket konsep diri berpedoman pada *skala likert*, yang dijabarkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Skoring Angket Konsep Diri

Kategori	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

b. Kisi-kisi instrumen perilaku keagamaan

Penyusunan kisi-kisi instrumen perilaku keagamaan dijabarkan pada Tabel 3.4 sebagai berikut

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Perilaku Keagamaan

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jml
			Positif	Negatif	
1.	Dimensi Keyakinan/Akidah	Rukun Iman	1,2	3	3
2.	Dimensi Praktik Agama/Ibadah	Sholat Puasa Membaca Al-Qur'an Kegiatan Keagamaan	4,6 9 11,13 14,15	5,7 8,10 12 16,17	14
3.	Dimensi Akhlak	Akhlak terhadap Allah Akhlak terhadap diri sendiri Akhlak terhadap orang tua atau keluarga Akhlak terhadap orang lain	18 21,22 25,26 27,29	19 20,23 24 28,30	13
Jumlah			16	15	30

Pemberian skoring pada angket perilaku keagamaan berpedoman pada *skala likert*, yang dijabarkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Skoring Angket Perilaku Keagamaan

Kategori	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada calon responden atau kelompok lain di luar calon responden. Responden yang diperlukan untuk melakukan uji instrumen biasanya paling sedikit sebanyak 30 responden (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan responden diluar sampel yang terpilih dan masih satu desa yaitu di Dusun Keron.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan suatu butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu butir pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas untuk instrumen penguasaan konsep diri (X) dan perilaku keagamaan (Y) dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total (Sugiyono, 2019).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

XY = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor butir soal

Y = Total skor butir soal

N = jumlah responden

Kesimpulan alat ukur valid atau tidak dapat diperoleh melalui uji hipotesis koefisien korelasi menggunakan hipotesis:

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ maka butir dikatakan tidak valid

$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$ maka butir dikatakan valid

Tingkat kevalidan data dilihat dari membandingkan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir angket yang diuji dinyatakan valid. Akan tetapi, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir angket dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Butir-butir instrumen yang tidak valid harus diklarifikasi dan tidak langsung dibuang, jika masih kurang perlu direvisi dan diuji coba ulang. Sedangkan butir-butir instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur dan dapat dihitung menggunakan rumus *Cronbach's alpha* (Arikunto, 2010), sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan bantuan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.
- Apabila nilai *cronbach's alpha* ≥ 0,7, maka dinyatakan reliabel (Machali, 2017)

5. Instrumen Penelitian Akhir

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan taraf signifiikasi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir angket yang diuji dinyatakan valid. Akan tetapi, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir angket dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas menggunakan 30 responden diluar sampel penelitian di Dusun lain yaitu Dusun Keron, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361.

Hasil perhitungan validitas angket variabel penguasaan konsep diri, diketahui sebanyak 20 butir dinyatakan valid dan 10 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Butir-butir yang tidak valid kemudian gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 butir pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil perhitungan validitas angket variabel perilaku keagamaan, diketahui sebanyak 18 butir dinyatakan valid dan 12

butir dinyatakan tidak valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid kemudian gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Keterangan	
		Item valid	Item tidak valid
1	Penguasaan Konsep Diri	2,5,6,9,12,13,14,16,	1,3,4,7,8,10,
		17,18,19,20,21,	11,15,28,30
		22,23,24,25,26,27,29	
	Total	20	10
2	Perilaku Keagamaan	2,3,5,7,8,10,12,15,16,	1,4,6,9,11,13,14,
		17,18,19,20,23,	21,22,25,27,29
		24,26,28,30	
	Total	18	12

b) Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika, berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kedua variabel:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penguasaan Konsep Diri	0,863	Reliabel
Perilaku Keagamaan	0,906	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, diketahui bahwa variabel penguasaan konsep diri diperoleh nilai 0,863 lebih besar dari 0,7. Variabel perilaku keagamaan diperoleh nilai 0,906 lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel dan butir-butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data digunakan untuk menemukan gambaran data yang diperoleh dari masing-masing variabel.

1. Analisis Unit

Analisis deskriptif digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2019). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku keagamaan remaja dalam organisasi karang taruna dan konsep diri remaja dalam organisasi karang taruna.

1. Range

$$\text{Range} = \text{ST} - \text{SR}$$

Keterangan:

SR : Range rentang dari skor skor terendah

ST : Skor tertinggi

2. Nilai Max dan Nilai Min

1) Nilai maksimum diperoleh berdasarkan skor dari jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden kemudian dikalikan dengan jumlah angket.

$$\text{Nilai maksimum} = \text{jumlah responden} \times \text{jumlah angket}$$

2) Nilai minimum diperoleh berdasarkan jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden kemudian dikalikan dengan jumlah angket.

Nilai minimum = jumlah responden x jumlah angket

3. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

x_i = Jumlah data

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah Sampel

4. Mean

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

x_i = nilai x ke I sampai ke n

n = Jumlah individu

e. Median adalah teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai

Tengah dari kelompok data.

f. Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada

nilai yang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok.

(Sugiyono, 2019)

g. Distribusi Frekuensi merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat

digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi gejala dalam satu

variabel dan untuk mempermudah dalam memahami karakteristik

suatu data observasi. Contoh table distribusi frekuensi dapat dilihat

pada Tabel 3.8

Tabel 3. 8 Contoh Tabel Distribusi Frekuensi

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
------	-----------	------------	----------

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi dkk., 2017). Normalitas data dapat diuji dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan bantuan software program SPSS versi 23. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Suatu variabel dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak jika :

- 1) Nilai signifikan $>0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Nilai signifikan $<0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diujikan memiliki hubungan yang atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi . Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : ada hubungan linier

H_1 : tidak ada hubungan linier

Kriteria pengujian variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) >0,05 maka ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti.
- 2) Jika Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) <0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel yang diteliti.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau antar-set variabel. Dalam melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi harus mempertimbangkan variabel pengukuran. Apabila data uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal maka digunakan analisis korelasi uji *product moment pearson*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui suatu variabel penelitian digunakan rumus *product moment pearson* (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

XY = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X

Y = Skor masing-masing responden variabel Y

Kesimpulan ada atau tidak hubungan dapat diperoleh melalui uji hipotesis koefisien korelasi menggunakan hipotesis:

$H_0 : \rho_{xy} \leq 0$ (tidak ada hubungan)

$H_1 : \rho_{xy} > 0$ (ada hubungan).

Jika tingkat kesalahan (α) yang digunakan 5%, maka kesimpulan yang didapatkan jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika uji normalitas menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka digunakan analisis korelasi *Spearman Rank*, untuk melihat hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif apabila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Adapun rumus sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ_{xy} = koefisien korelasi *Spearman Rank*

d_i = selisih dari data variabel x dan y

n = banyaknya data

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Spearman Rank*, kesimpulan ada atau tidak ada hubungan dapat diperoleh melalui uji hipotesis koefisien korelasi menggunakan hipotesis.

$H_0 : \rho_{xy} \leq 0$ (tidak ada hubungan)

$H_1 : \rho_{xy} > 0$ (ada hubungan)

Jika tingkat kesalahan (α) yang digunakan 5%, maka H_0 ditolak ketika $r_{\text{tabel}} < 5\%$. Kesimpulan yang didapatkan jika tolak H_0 adalah ada hubungan antara kedua variabel.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.8 Berikut ini adalah interpretasi besarnya nilai koefisien korelasi.

Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngarolingi, Desa Jatisobo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data populasi dan diperoleh sebanyak 70 remaja berusia 17-24 tahun. Kemudian dipilih sampel sebanyak 60 responden secara acak menggunakan Teknik *simple random sampling*.

2. Data Khusus Penelitian

a. Data tentang penguasaan konsep diri remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo

Data tentang penguasaan konsep diri remaja karang taruna diperoleh melalui angket yang diberikan kepada penguasaan konsep diri remaja karang taruna Dusun Ngarolingi yang berjumlah 60 responden. Jumlah angket tentang penguasaan konsep diri terdiri dari 20 butir pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan penskoran sebaliknya. Analisis data pada variabel penguasaan konsep diri dengan 60 responden yang merupakan remaja

karang taruna Dusun Ngarolingi menunjukkan hasil yang beragam. Sehingga, diperoleh distribusi jawaban responden yang disajikan pada Tabel-tabel berikut ini. Distribusi jawaban juga disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Lampiran 13.

Tabel 4. 1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penguasaan Konsep Diri pada Sub Variabel Psikis

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1.	Saya terbiasa menghindari dari masalah	8	13,3	28	46,7	18	30	6	10		
2.	Ketika berdiskusi, saya cukup menjadi pendengar saja	1	1,7	14	23,3	23	38,3	16	26,7	6	10
3.	Saya berusaha menjalankan tugas sebaik mungkin sebagai anggota maupun pengurus di Karang Taruna			1	1,7	5	8,3	37	61,7	17	28,3
4.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu	6	10	29	48,3	19	31,7	6	10		
5.	Saya terbawa emosi ketika dihadapkan pada suatu masalah	3	5	17	28,3	18	3,0	20	33,3	2	3,3
Rata-Rata			8%		30%		22%		28%		14%

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan jawaban yang terlihat pada butir pertama yaitu Saya terbiasa menghindari dari masalah, diketahui bahwa 8 responden atau sebesar 13,3% menyatakan sangat tidak setuju, 28 responden atau sebesar 46,7%

responden menyatakan tidak setuju. Sebanyak 18 responden atau sebesar 30% menyatakan kurang setuju, sedangkan sisanya 10% menyatakan setuju.

Pada butir kedua yaitu Ketika berdiskusi saya cukup menjadi pendengar saja, diketahui bahwa jawaban terbanyak 23 responden atau sebesar 38,3% menyatakan kurang setuju, 16 responden atau sebesar 26,7% menyatakan setuju, 14 responden atau sebesar 23,3% menyatakan tidak setuju. Sedangkan sisanya sebesar 10% dan 1% menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Pada butir ketiga, diketahui bahwa sebanyak 37 responden atau 61,7% menyatakan setuju. Sedangkan sisanya 28,3%, 8,3% dan 1,7% menyatakan sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Pada butir keempat diketahui sebanyak 29 responden atau sebesar 48,3% responden menyatakan tidak setuju, 19 responden atau sebesar 31,7% menyatakan kurang setuju, sisanya 10% responden menyatakan setuju dan 10% lainnya menyatakan sangat tidak setuju.

Pada butir kelima yaitu Saya terbawa emosi Ketika dihadapkan pada suatu masalah, diketahui 20 responden (33,3%) menyatakan setuju, 2 responden menyatakan setuju, 18 responden (30%) menyatakan kurang setuju. Sedangkan, 28,3% responden dan 5% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan pengukuran jawaban responden, mendapatkan hasil bahwa penguasaan konsep diri pada sub variabel psikis memiliki

jawaban responden terbesar yaitu responden menjawab tidak setuju sebesar 30%.

Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penguasaan Konsep Diri pada Sub Variabel Sosial

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1.	Saya diterima dengan baik oleh masyarakat dan teman-teman karang taruna					6	10	39	65	15	25
2.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan			4	6,7	16	26,7	33	55	7	11,7
3.	Saya merasa sulit untuk berteman dengan orang baru	2	3,3	21	35	25	41,7	11	18,3	1	1,7
4.	Saya memiliki hubungan yang buruk dengan anggota karang taruna yang lain	7	11,7	39	65	9	15	5	8,3		
5.	Saya berkontribusi dalam setiap kegiatan karang taruna			1	1,7	20	33,3	29	48,3	10	16,7
6.	Saya memilih pergi liburan daripada berkontribusi dalam kegiatan karang taruna	5	8,3	19	31,7	34	56,7	2	3,3		
7.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan sesama anggota karang taruna	2	3,3	21	35	20	33,3	15	25	2	3,3
Rata-Rata			7%		29%		31%		32%		12%

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan jawaban yang terlihat pada butir pertama yaitu Saya diterima dengan baik oleh masyarakat dan teman-teman karang taruna, diketahui bahwa 6 responden atau sebesar 65% menyatakan setuju dan sebanyak 15 responden atau sebesar 25% menyatakan sangat setuju.

Pada butir kedua yaitu Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, diketahui bahwa 4 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 16 responden (26,7%) menyatakan kurang setuju, sebanyak 33 responden atau sebesar 55% menyatakan setuju dan sisanya 7 responden (11,7%) menyatakan sangat setuju.

Pada butir ketiga yaitu Saya merasa sulit untuk berteman dengan orang baru, diketahui 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 21 responden (35%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 responden atau sebesar 41,7% menyatakan kurang setuju, sisanya 18,3% dan 1,7% menyatakan setuju dan sangat setuju.

Pada butir keempat diketahui bahwa 11,7% responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 39 responden atau sebesar 65% responden menyatakan tidak setuju, sedangkan sisanya 15% dan 8,3% menyatakan kurang setuju dan setuju. Pada butir kelima diketahui bahwa 1,7% responden menyatakan tidak setuju, 20 responden atau 33,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 29 responden atau sebesar 48,3% menyatakan setuju, sedangkan sisanya 16,7% menyatakan sangat setuju.

Pada butir keenam diketahui bahwa 8,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 19 responden (31,7%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 34 responden atau sebesar 56,7% responden menyatakan kurang setuju, sisanya 3,3% responden menyatakan setuju.

Pada butir terakhir diketahui bahwa 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 21 responden (35%) menyatakan tidak setuju, 20 responden (33,3%) menyatakan kurang setuju, sedangkan sisanya 25% dan 3,3% menyatakan setuju dan sangat setuju.

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban responden Variabel Penguasaan Konsep Diri pada Sub Variabel Moral

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1.	Saya seorang yang taat pada perintah agama			1	1,7	13	21,7	32	53,3	14	23,3
2.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di Masyarakat termasuk dalam organisasi karang taruna					1	1,7	47	78,3	12	20
3.	Saya melanggar peraturan yang berlaku di Masyarakat dan organisasi karang taruna	11	18,3	39	65	8	13,3	2	3,3		
4.	Saya acuh tak acuh ketika bertemu dengan orang lain	8	13,3	31	65	18	30	2	3,3	1	1,7

Lanjutan Tabel 4.3

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
5.	Saya menunda beribadah karena asyik bermain gadget	7	11,7	15	25	15	25	22	36,7	1	1,7
6.	Saya berdoa kepada Allah hanya ketika ada masalah	4	6,7	12	20	13	21,7	20	33,3	11	18,3
7.	Saya bersikap sopan dan menyapa ketika berpapasan dengan orang lain					6	10	38	63,3	16	26,7
8.	Saya mendahulukan kegiatan daripada beribadah	5	8,3	11	18,3	30	50	12	20	2	3,3
Rata-Rata		12%		33%		22%		36%		14%	

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan jawaban yang terlihat pada butir pertama yaitu Saya seorang yang taat pada perintah agama, diketahui bahwa 1 responden atau sebesar 1,7% menyatakan tidak setuju, 13 responden (21,7%) menyatakan kurang setuju, sebanyak 32 responden (53,3%) menyatakan setuju dan sebanyak 14 responden atau sebesar 23,3% menyatakan sangat setuju.

Pada butir kedua diketahui sebanyak 47 responden (78,3%) menyatakan setuju dan merupakan jawaban paling dominan. Pada butir ketiga diketahui sebanyak 39 responden atau sebesar 65%

responden menyatakan tidak setuju. Pada butir keempat sebanyak 31 responden paling banyak menyatakan tidak setuju.

Pada butir kelima diketahui 22 responden menyatakan setuju, 15 responden menyatakan kurang setuju, 15 responden menyatakan tidak setuju. Pada butir keenam responden paling banyak menyatakan setuju sejumlah 20 responden atau sebesar 33,3%. Pada butir ketujuh responden paling banyak menyatakan kurang setuju sebanyak 38 responden atau sebesar 63,3%. Pada butir kedelapan diketahui sebanyak 30 responden atau sebesar 50% menyatakan kurang setuju, 12 responden menyatakan setuju, 11 responden tidak setuju dan sisanya 5 responden sangat tidak setuju, 2 responden menyatakan sangat setuju.

Setelah diketahui skor pernyataan positif dan negatif kemudian dijumlah sehingga mendapat nilai total skor. Total skor diolah menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil skor terendah 51,00, skor tertinggi 79,00, nilai rata-rata (*mean*) 63,12, median 63,50, modus 65 dan standar deviasi 5,468.

Tabel 4. 4 Frekuensi Skor Data Penguasaan Konsep Diri

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 58	11	18%	Rendah
$58 \leq x < 69$	45	75%	Sedang
$69 \leq x$	4	7%	Tinggi

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa penguasaan konsep diri remaja karang taruna Dusun Ngarolingi berada dalam 3 kategori antara lain; kategori rendah sebesar 18% atau sebanyak 11 remaja,

kategori sedang sebesar 75% atau sebanyak 46 remaja dan kategori tinggi sebesar 7% atau sebanyak 4 remaja.

b. Data tentang perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo

Data tentang perilaku keagamaan remaja karang taruna diperoleh melalui angket yang diberikan kepada perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi yang berjumlah 60 responden. Jumlah angket tentang perilaku keagamaan terdiri dari 18 butir pertanyaan positif dan negatif. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif digunakan penskoran sebaliknya. Analisis data pada variabel perilaku keagamaan dengan 60 responden yang merupakan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi menunjukkan hasil yang beragam. Sehingga, diperoleh distribusi jawaban responden yang disajikan pada Tabel-tabel berikut ini. Distribusi jawaban responden juga disajikan dalam bentuk diagram yang dapat dilihat pada Lampiran 14.

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Perilaku Keagamaan pada Dimensi Akidah

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1	Saya yakin bahwa segala amal dan perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Allah.							19	31,7	41	68,3

Lanjutan Tabel 4. 5

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
2	Saya senang menyalahkan takdir Allah Swt.	15	25	24	40	18	30	3	5		
	Rata-Rata	25		40		30		18		68,	3%
		%		%		%		%			

Berdasarkan hasil kuesioner perilaku keagamaan yang disebarkan jawaban yang terlihat pada butir pertama yaitu Saya yakin bahwa segala amal dan perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Allah, diketahui bahwa 19 responden atau sebesar 31,7% menyatakan setuju, dan sebanyak 41 responden atau sebesar 68,3% menyatakan sangat setuju.

Pada butir kedua yaitu Saya senang menyalahkan takdir Allah Swt, diketahui bahwa 15 responden atau sebanyak 25% responden menyatakan sangat tidak setuju, 24 responden atau 40% responden menyatakan tidak setuju, 18 responden atau sebesar 30% responden menyatakan kurang setuju dan sisanya 3 responden atau 5% menyatakan setuju.

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban responden Variabel Perilaku Keagamaan pada Dimensi Ibadah

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1.	Saya menunda shalat karena asyik bermain <i>gadget</i>	5	8,3	13	21,7	17	28,3	24	40	1	1,7

Lanjutan Tabel 4. 6

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
2.	Saya terburu-buru melaksanakan shalat ketika ada acara mendesak	3	8,3	5	8,3	28	46,7	22	36,7	2	3,3
3.	Ketika bulan Ramadhan saya meninggalkan puasa dengan sengaja	19	31,7	20	33,3	13	21,7	8	13,3		
4.	Ketika saya berhalangan puasa Ramadhan, saya tidak mengqadha'nya (bayar di lain waktu)	12	20	14	23,3	16	26,7	18	30		
5.	Saya memilih bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an	6	10	14	23,3	19	31,7	20	33,3	1	1,7
6.	Saya mengikuti kajian rutin bersama masyarakat			9	15	18	30	29	48,3	4	6,7
7.	Saya malas berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat	4	6,7	23	38,3	30	50	3	5		
8.	Saya acuh tak acuh dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan	5	8,3	28	46,7	24	40	2	3,3	1	1,7
Rata-Rata		13		26		34		26		3	
		%		%		%		%		%	

Berdasarkan hasil kuesioner perilaku keagamaan yang disebarkan jawaban yang terlihat pada butir pertama yaitu Saya menunda shalat karena asyik bermain *gadget*, diketahui bahwa 5 responden atau sebesar 8,3% menyatakan sangat tidak setuju, 13

responden atau sebesar 31,7% menyatakan tidak setuju, sebanyak 17 responden atau 28,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 24 responden atau sebesar 40% menyatakan setuju, dan sisanya 1 responden menyatakan sangat setuju.

Pada butir kedua yaitu Saya terburu-buru melaksanakan shalat ketika ada acara mendesak, diketahui 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 28 responden atau sebesar 4,7% menyatakan kurang setuju, 22 responden atau 36,7% menyatakan setuju dan sisanya 3,3% menyatakan sangat setuju. Pada butir ketiga yaitu Ketika bulan Ramadhan saya meninggalkan puasa dengan sengaja, diketahui 19 responden menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden atau 33,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 13 responden atau sebesar 21,7% menyatakan kurang setuju, dan sisanya 13,3% menyatakan setuju.

Pada butir keempat yaitu Ketika saya berhalangan puasa Ramadhan, saya tidak mengqadha'nya (bayar di lain waktu), diketahui 12 responden menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 23,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 16 responden atau sebesar 26,7% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 18 responden atau sebesar 30% menyatakan setuju. Pada butir kelima yaitu Saya memilih bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an, diketahui 6 responden menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden atau 23,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 19 responden atau sebesar 31,7% menyatakan

kurang setuju, dan sebanyak 20 responden atau sebesar 33,3% menyatakan setuju.

Pada butir keenam diketahui 9 responden menyatakan tidak setuju, 18 responden atau sebesar 30% menyatakan kurang setuju, sebanyak 29 responden atau sebesar 48,3% menyatakan setuju dan sisanya 4 responden menyatakan sangat setuju. Pada butir tujuh diketahui 4 responden menyatakan sangat tidak setuju, 23 responden atau sebesar 38,3% menyatakan tidak setuju, sebanyak 30 responden atau sebesar 50% menyatakan kurang setuju, sedangkan sisanya 3 responden menyatakan setuju.

Pada butir terakhir diketahui 5 responden menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 28 responden atau sebesar 46,7% responden menyatakan tidak setuju, 24 responden atau 40% responden menyatakan kurang setuju, sedangkan sisanya 3,3% menyatakan setuju dan 1,7% menyatakan sangat setuju.

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden variabel Perilaku Keagamaan pada Dimensi Akhlak

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1.	Saya bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah			2	3,3	11	18,3	18	30	29	48,3
2.	Saya hanya berdoa dan beribadah kepada Allah ketika sedang kesusahan saja.	6	10	14	23,3	24	40	13	21,7	3	5

Lanjutan Tabel 4. 7

No	Pernyataan	Jawaban									
		STS		TS		KS		S		SS	
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
3.	Saya sering membohongi teman-teman	6	10	13	21,7	31	51,7	9	15	1	1,7
4.	Saya merasa kurang dengan apa yang saya miliki	4	6,7	11	18,3	24	40	19	31,7	2	3,3
5.	Saya menolak saat disuruh orang tua	12	20	32	53,3	16	26,7				
6.	Saya senantiasa mendoakan orang tua dan sanak saudara.					3	5	33	55	24	40
7.	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.	2	3,3	17	28,3	36	60	5	8,3		
8.	Saya bersikap acuh tak acuh kepada tetangga ketika berpapasan di jalan	7	11,7	31	51,7	22	36,7				
Rata-Rata		10%		29%		35%		27%		25%	

Berdasarkan hasil kuesioner perilaku keagamaan dimensi akhlak yang disebarkan jawaban yang terlihat pada butir pertama yaitu Saya bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah, diketahui bahwa 2 responden menyatakan tidak setuju, 11 responden atau 18,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 18 responden atau sebesar 30% menyatakan setuju, dan 29 responden atau sebesar 48,3% menyatakan sangat setuju. Pada butir kedua yaitu Saya hanya berdoa dan beribadah kepada Allah ketika sedang

kesusahan saja, diketahui 6 responden menyatakan sangat tidak setuju, 14 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 24 responden atau sebesar 40% menyatakan kurang setuju, sisanya 21,7% menyatakan setuju dan 3% menyatakan sangat setuju.

Pada butir ketiga diketahui 6 responden menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 31 responden atau sebesar 51,7% responden paling banyak menyatakan kurang setuju. Pada butir keempat diketahui 4 responden menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden menyatakan tidak setuju, sebanyak 24 responden atau 40% menyatakan kurang setuju, 19 responden menyatakan setuju dan 2 responden menyatakan sangat setuju.

Pada butir kelima yaitu Saya menolak saat disuruh orang tua, diketahui bahwa 12 responden (20%) menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 32 responden atau sebesar 53,3% menyatakan tidak setuju, sedangkan sisanya yang menyatakan kurang setuju sebanyak 16 responden (26,7%). Pada butir keenam yaitu (Saya senantiasa mendoakan orang tua dan sanak saudara), diketahui 5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 55% menyatakan setuju dan 40% menyatakan sangat setuju.

Pada butir ketujuh (Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain), diketahui 3,3% responden menyatakan sangat tidak setuju, 28,3% menyatakan tidak setuju, 60% menyatakan kurang setuju dan sisanya 8,3% menyatakan setuju. Pada butir terakhir (Saya bersikap acuh tak acuh kepada tetangga ketika berpapasan di jalan),

diketahui 11,7% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 31 responden atau 51,7% menyatakan tidak setuju dan 36,7% menyatakan kurang setuju.

Data yang telah didapatkan kemudian dihitung untuk diketahui total skor. Total skor diolah menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil skor terendah 36,00, skor tertinggi 68,00, nilai rata-rata 53,68, median 55,00, modus 56 dan standar deviasi 7,215.

Tabel 4. 8 Frekuensi Skor Data Perilaku Keagamaan

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 46	8	13%	Rendah
$46 \leq x < 61$	45	75%	Sedang
$61 \leq x$	7	12%	Tinggi

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi berada dalam dalam 3 kategori antara lain; kategori rendah sebesar 13% atau sebanyak 8 remaja, kategori sedang sebesar 75% atau sebanyak 45 remaja dan kategori tinggi sebesar 12% atau sebanyak 7 remaja.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas dengan bantuan SPSS versi 23 dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dan linearitas untuk kedua variabel:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil uji normalitas yang diperoleh dijabarkan dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>		
	Tingkat Signifikan	Kriteria Uji Normal	Keputusan
Penguasaan Konsep Diri	0,200	0,05	Normal
Perilaku Keagamaan	0,015	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 23 di atas, diketahui bahwa variabel penguasaan konsep diri memiliki nilai uji sebesar 0,200. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penguasaan konsep diri berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perilaku keagamaan memiliki nilai uji sebesar 0,015. Ditinjau dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,015 < 0,05$ sehingga data perilaku keagamaan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel konsep diri (X) dengan perilaku keagamaan (Y). Hasil perhitungan uji linearitas secara statistik menggunakan bantuan SPSS versi 23 bisa dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas

	<i>Deviation from Linearity</i>	Kriteria Uji
Perilaku Keagamaan * Penguasaan Konsep Diri	0,241	0,05

Ditinjau dari Tabel 4.10 Diketahui bahwa signifikansi hasil *Deviation from Linearity* adalah 0,241. Hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dan data diketahui tidak berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penguasaan konsep diri (X) dengan perilaku keagamaan (Y) menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Uji Korelasi *Spearman Rank*

Variabel X	Variabel Y	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Koefisien Korelasi
Penguasaan Konsep Diri	Perilaku Keagamaan	0,000	0,597

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.11, selanjutnya nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 0,254. Sehingga $r_{hitung} (0,597) > r_{tabel} (0,252)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan hasil perhitungannya adalah terdapat

hubungan positif antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang Taruna Dusun Ngarolingi. Berdasarkan nilai r_{hitung} sebesar 0,597, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan berada pada tingkat yang sedang. Analisis tersebut dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel X dan Y, dengan cara mengkuadratkan hasil koefisien korelasi $0,597^2 = 0,36$. Besarnya kontribusi penguasaan konsep diri terhadap perilaku keagamaan hanya sebesar 36% dan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah menyebarkan angket kepada 30 responden untuk uji coba instrumen diperoleh hasil item pernyataan valid dan butir tidak valid. Terdapat 20 butir pernyataan angket penguasaan konsep diri yang valid dari 30 butir pernyataan dan terdapat 18 butir pernyataan angket perilaku keagamaan yang valid dari 30 butir. Butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang valid dan reliabel disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 60 responden remaja karang taruna.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Ditinjau dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, variabel penguasaan konsep diri memiliki uji normalitas 0,200 dan variabel perilaku keagamaan memiliki uji normalitas 0,015. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penguasaan konsep diri dan perilaku

keagamaan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas, berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa penguasaan konsep diri dan perilaku keagamaan mempunyai hubungan yang linear karena mempunyai nilai signifikansi $0,241 > 0,05$. Setelah data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan linear maka dapat dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Berikut ini adalah pemaparan gambaran data setiap variabel dan pembahasan hasil uji hipotesis.

1. Gambaran penguasaan konsep diri remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa penguasaan konsep diri remaja dengan rata-rata sebesar 63,12, cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase 75% yang berarti tingkat penguasaan konsep diri dari sebagian besar remaja cukup positif dan netral. Ditinjau dari indikator, penguasaan konsep diri cenderung berada pada kategori sedang dikarenakan remaja memiliki penguasaan konsep diri kurang baik dalam memahami diri sendiri, mengendalikan diri ketika sedang emosi dan menghadapi masalah, interaksi pengalaman dan peran sosial sebagai anggota karang taruna yang masih kurang, etika moralitas dengan masyarakat dan hubungan dengan Tuhan yang perlu ditingkatkan, serta sebagian dari remaja masih belum mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan. Terdapat perbedaan yang cukup jauh pada nilai persentase sebesar 18% remaja berada dalam kategori rendah, yang berarti bahwa masih terdapat remaja yang memiliki

konsep diri negatif terhadap dirinya. Sedangkan nilai persentase terendah sebesar 7% berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut hampir sama dengan penelitian Nurjanah (2019) dimana konsep diri yang dimiliki santri berada dalam kategori sedang dengan persentase 70,8% yang artinya subjek penelitian memiliki kemampuan sedang dalam memahami keadaan secara fisik, persepsi orang lain, memahami etika moralitas dan mampu memahami diri sendiri.

Setiap remaja memiliki perbedaan dalam menerima dirinya sendiri. Remaja juga memiliki perbedaan dalam menerima apa pendapat dari orang lain mengenai dirinya. Oleh karena itu, konsep diri yang muncul dan yang dimiliki pasti berbeda dengan karakteristik yang tidak sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Desmita (2017) bahwa konsep diri tidak pernah terumuskan secara jelas. Pemahaman mengenai diri sendiri selalu berubah mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi setiap saat di lingkungan sekitar. Pada usia remaja juga tumbuh percaya diri (*self esteem*) karena konsep diri sendiri yang meliputi perasaan, diri dan tubuh yang dimilikinya. *Self esteem* ini akan berpengaruh besar terhadap apa yang dilakukan remaja dan perbuatan remaja berdasarkan apa yang disenangi tanpa memikirkan resiko yang akan diterima (Munjiat, 2018). Pada masa tersebut, remaja akan mengalami kebingungan karena sedang mencari jati diri sehingga tak jarang bagi remaja mengalami ketidakstabilan pikiran dan perbuatan dibandingkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.

2. Gambaran penguasaan konsep diri remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa perilaku keagamaan remaja dengan rata-rata sebesar 53,68 cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase 75% yang berarti perilaku keagamaan remaja karang taruna cukup positif dan netral. Ditinjau dari indikator, jawaban responden sangatlah beragam. Dilihat dari perilaku keagamaan yang dimiliki remaja karang taruna berada pada kategori sedang karena didominasi oleh praktik ibadah yang kurang baik seperti menunda shalat karena *gadget*, tidak mengganti puasa serta kurangnya kontribusi dalam kegiatan keagamaan kemasyarakatan. Hal tersebut serupa dengan penelitian Aini (2021) dimana tingkat perilaku keagamaan remaja dikategorikan “cukup”. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean) perilaku keagamaan remaja sebesar 75,49. Terdapat nilai persentase 13% berada pada kategori rendah yang berarti bahwa remaja memiliki perilaku keagamaan yang kurang baik atau sangat rendah. Sedangkan, remaja pada kategori tinggi dengan nilai persentase hanya 12% yang berarti bahwa remaja tersebut memiliki perilaku keagamaan yang baik atau sangat baik.

Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari jiwa keagamaan yang ada pada diri remaja. Menurut Jalaludin dalam (Ratnawati, 2016), jiwa keagamaan di usia remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya, artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan perilaku keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Jiwa keagamaan remaja juga

dipengaruhi oleh perkembangan aspek psikis dan fisiknya. Oleh karena itu, sikap atau perilaku keagamaan di usia remaja belum stabil kadang-kadang taat dan kadang-kadang lalai, adakala remaja yakin namun di lain waktu menjadi ragu-ragu. Oktonika, (2020) mengemukakan bahwa kesadaran beragama remaja erat kaitanya dengan masa peralihan dalam menemukan identitas diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba sikap maupun perilaku hidup yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.

3. Hubungan penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa penguasaan konsep diri berhubungan dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi, ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari pengolahan data melalui SPSS versi 23 sebesar 0,000, karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ (0,05 adalah taraf signifikan), maka artinya ada hubungan signifikan antara variabel penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan. Dari hasil pengolahan melalui SPSS versi 23 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,597. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan adalah sebesar 0,597 menunjukkan adanya hubungan yang sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan positif penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_1

diterima kebenarannya karena terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Maisalfa dkk., (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan religiusitas siswa MAN Rukoh Banda Aceh. Namun, dalam penelitian Maisalfa dkk., (2016) hubungan tergolong pada tingkat yang kuat yang berarti bahwa konsep diri berhubungan dengan perilaku religiusitas pada individu. Dimana baik atau tidaknya perilaku ditunjukkan seseorang, ditentukan oleh positif atau negatif konsep diri yang dimiliki.

Menurut Desmita (2017) konsep diri memiliki peran penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri akan tercermin dari seluruh perilaku yang dimiliki. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang, mengenal dan menguasai diri sendiri. Apabila seseorang memandang diri sendiri sebagai orang yang tidak mampu melakukan suatu tugas, maka seluruh perilaku akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut (Desmita, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aditomo dan Retnowati dalam (Darmawan, 2015) yang mengatakan konsep diri berpengaruh pada perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, remaja dengan konsep diri yang rendah cenderung berperilaku negatif, sebaliknya remaja dengan konsep diri yang sedang atau tinggi cenderung berperilaku positif. Dalam konteks perilaku keagamaan, penguasaan konsep diri diperlukan agar remaja mampu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama dan mampu

melaksanakan perintah agama serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Artinya, apabila remaja karang taruna memiliki penguasaan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif, maka perilaku keagamaan remaja karang taruna juga akan tinggi. Sebaliknya, apabila remaja karang taruna memiliki penguasaan konsep diri yang rendah atau cenderung ke arah negatif, maka perilaku keagamaan remaja karang taruna tidak mengalami peningkatan bahkan akan semakin menurun. Hal tersebut juga dibuktikan dengan besarnya kontribusi penguasaan konsep diri terhadap perilaku keagamaan hanya sebesar 36% dan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Karena pada uji validitas terdapat banyak data yang tidak valid, maka seharusnya tidak langsung dibuang melainkan direvisi dan diuji coba ulang.
2. Dalam penggunaan instrumen, tidak selamanya instrumen memiliki kelebihan namun juga memiliki kelemahan yakni instrumen tidak berimbang antar butir pernyataan.
3. Subjek tempat dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu dusun dan populasi dibatasi tidak diperluas ke desa dikarenakan setiap dusun memiliki karakteristik yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan konsep diri remaja dengan rata-rata sebesar 63,12, termasuk ke dalam kategori “sedang” dengan persentase 75% yang berarti tingkat penguasaan konsep diri dari sebagian besar remaja cukup positif dan netral.
2. Perilaku keagamaan remaja dengan rata-rata sebesar 53,68 termasuk ke dalam kategori “sedang” dengan persentase 75% dan cenderung mendekati ke kategori rendah yang berarti perilaku keagamaan remaja karang taruna cukup positif dan netral.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara penguasaan konsep diri dengan perilaku keagamaan remaja karang taruna Dusun Ngarolingi Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Artinya, apabila remaja karang taruna memiliki penguasaan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif, maka perilaku keagamaan remaja karang taruna juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila remaja karang taruna memiliki penguasaan konsep diri yang rendah atau cenderung ke arah negatif, maka perilaku keagamaan remaja karang taruna tidak mengalami peningkatan bahkan akan semakin rendah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa saran yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja hendaknya belajar untuk lebih mengenal dan memahami diri sendiri dan terus meningkatkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri serta Masyarakat di lingkungan sekitar.

2. Bagi Pengurus Karang Taruna

Pengurus karang taruna disarankan untuk mengkoordinir seluruh anggota dan memberikan contoh yang baik kepada seluruh anggota karang taruna, tidak membeda-bedakan antar anggota, menampung seluruh pendapat dari anggota dan selalu mengingatkan kepada seluruh anggota karang taruna untuk berperilaku baik terhadap sesama.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti disarankan untuk memperluas jumlah populasi maupun sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian selanjutnya, membaca dan mencari referensi lain lebih banyak sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik, lebih lengkap serta memperoleh ilmu yang baru. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, C. (2021). *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kendalsari, Petarukan, Pemasang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13190/>
- Amin, S. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh:Yayasan Pena.
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta:Amzah.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anwar, R. (2014). *Akidah Akhlak*. Bandung:Cv Pustaka Setia.
- Apriliyanti, A., Mudjiran, & Ridha, M. (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 25–29. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/download/62/65>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev.20). Jakarta : Rineka Cipta.
- Burns, R. . Terj E. (1993). *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku* (S. Satyanegara (Ed.); Terjemahan). Jakarta:Arcan.
- Cholil, A. A. (2015). *Studi Islam II*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Darmawan, C. W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prososial Siswa Sma Muhammadiyah 1 Malang. *Psikovidya*, 19(2), 94–105.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Ghoffar, M. A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 Terjemahan*. Bogor:Pustaka Imam Syafi'i.
- Ghoffar, M. A. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Terjemahan*. Bogor:Pustaka Imam Syafi'i.
- Ghoffar, M. A., & Al-Atsari, A. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 Terjemahan*. Bogor:Pustaka Imam Syafi'i.
- Ghoffar, M. A., & Mu'thi, A. (2003). *T Afsir Ibnu Katsir Jilid 5 Terjemahan*. Bogor:Pustaka Imam Syafi'i.
- Hasanah, H. (2013). *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian:Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta:PT Indeks.
- Kominfo, D. (2021). *Sebanyak 57 Persen Remaja Coba Pakai Narkoba*. Jatim Newsroom. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/sebanyak-57-persen-remaja-coba-pakai-narkoba>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Pandiva Buku.
- Machali, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.

- Maisalfa, T., Basyir, M. N., & Zuliani, H. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Religiusitas Siswa Man Rukoh Banda Aceh Tuti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fkip Unsiyah*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 170–190. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/2954>
- Noor, T. R. (2018). Remaja Dan Pemahaman Agama. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 55–70. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Nurjanah, S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Akhlak Bermasyarakat Santri Putri Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Oktonika, E. (2020). Kontribusi Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja Di Abad 21. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 159–167. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/sh/article/view/389>
- Pratama, S., Siraj, A., & Yusuf T, M. (2019). Pengaruh Budaya Religius Dan Self

- Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 341.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta:Mizan.
- Rapai, A. H. (2021). Dekadensi Moral Remaja Dan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Memperkuat Perilaku Keagamaan Diperumahan Grujukan. *Jurnal Pendidikan Islam : Taqofah*, 6(1), 75–97.
- Ratnawati. (2016). Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja. *Fokus : Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1).
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/jf/article/view/58/9>
- Ritonga, A. R., & Zainuddin. (2002). *Fiqh Ibadah*. Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Rosida, E. (2016). *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di Mts Nur Anom Gringsing Batang Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta Timur:Kencana.
- Siregar, J. A. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Adab Pergaulan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Di Tinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sodik, A. (2021). Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keagamaan

- Islam Pada Remaja. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(02), 108–121.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/download/2336/pdf>
- Soraya, D. A. (2022). *Survei Dinas Pendidikan: 56 Persen Remaja Kota Bandung Mengaku Pernah Seks Bebas | Republika Online*. Republika.Co.Id.
<https://www.republika.co.id/berita/re17je459/survei-dinas-pendidikan-56-persen-remaja-kota-bandung-mengaku-pernah-seks-bebas>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Cv Alfabeta.
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta:Penerbit K-Media.
[http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/psikologi perkembangan dan agama.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/psikologi%20perkembangan%20dan%20agama.pdf)
- Syhraeni, A. (2019). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 67–80
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Masduki Asbari. (2022). The Role Of Islamic Religious Education On The Development Youths' Attitudes. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 01(01), 12–18.

<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/3>

Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

Zahri, A. (2019). *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

A. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket isilah identitas diri yang disediakan.
2. Baca dan pahami baik-baik petunjuk dan soal angket ini.
3. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berpenampilan rapi	√				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

4. Jawaban yang paling tepat adalah jika anda mengisi sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
5. Apabila ingin memperbaiki jawaban, maka coretlah dengan dua garis (=) pada alternatif jawaban yang dianggap tidak sesuai, kemudian beri tanda ceklist (√) pada pernyataan yang dianggap benar.
6. Sangat diharapkan anda mengisi jawaban dari seluruh pernyataan.
7. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama anda.

C. Pengukuran Penguasaan Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki sifat yang baik					
2.	Saya terbiasa menghindari dari masalah					
3.	Saya menjalin persahabatan dengan orang lain					
4.	Saya mampu menghargai diri sendiri					
5.	Ketika berdiskusi, saya cukup menjadi pendengar saja					
6.	Saya berusaha menjalankan tugas sebaik mungkin sebagai anggota maupun pengurus di Karang Taruna					
7.	Saya sering berpikir bahwa saya belum menjadi orang yang baik					
8.	Saya berteman dengan seluruh anggota karang taruna					
9.	Saya seorang yang taat pada perintah agama					
10.	Saya kehilangan kontrol diri ketika sedang emosi					
11.	Saya mampu mengatasi masalah yang ada pada diri sendiri					

12.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu					
13.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di Masyarakat termasuk dalam organisasi karang taruna					
14.	Saya diterima dengan baik oleh masyarakat dan teman-teman karang taruna					
15.	Saya malu mengutarakan pendapat ketika sedang rapat karang taruna					
16.	Saya melanggar peraturan yang berlaku di Masyarakat dan organisasi karang taruna					
17.	Saya acuh tak acuh ketika bertemu dengan orang lain					
18.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan					
19.	Saya terbawa emosi ketika dihadapkan pada suatu masalah					
20.	Saya merasa sulit untuk berteman dengan orang baru					
21.	Saya menunda beribadah karena asyik bermain <i>gadget</i>					
22.	Saya memiliki hubungan yang buruk					

	dengan anggota karang taruna yang lain					
23.	Saya berdoa kepada Allah hanya ketika ada masalah					
24.	Saya bersikap sopan dan menyapa ketika berpapasan dengan orang lain					
25.	Saya berkontribusi dalam setiap kegiatan karang taruna					
26.	Saya mendahulukan kegiatan daripada beribadah					
27.	Saya memilih pergi liburan daripada berkontribusi dalam kegiatan karang taruna					
28.	Saya senantiasa menggantungkan hasil usaha saya kepada Allah SWT					
29.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan sesama anggota karang taruna					
30.	Saya menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran agama					

D. Pengukuran Perilaku Keagamaan Remaja

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa Allah Swt itu Maha Esa					
2.	Saya yakin bahwa segala amal dan perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Allah.					
3.	Saya senang menyalahkan takdir Allah Swt.					
4.	Saya melaksanakan shalat shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya dengan rutin					
5	Saya menunda shalat karena asyik bermain <i>gadget</i>					
6	Ketika bepergian saya tidak lupa untuk tetap melaksanakan shalat fardhu					
7	Saya terburu-buru melaksanakan shalat ketika ada acara mendesak					
8	Ketika bulan Ramadhan saya meninggalkan puasa dengan sengaja					
9	Saya berpuasa 1 bulan penuh ketika bulan Ramadhan kecuali sedang					

	berhalangan (sakit, datang bulan, bepergian jauh)					
10	Ketika saya berhalangan puasa Ramadhan, saya tidak mengqadha'nya (bayar di lain waktu)					
11	Setiap selesai shalat saya menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an					
12	Saya memilih bermain <i>gadget</i> daripada membaca Al-Qur'an					
13	Saya membaca Al-Quran dengan baik dan benar					
14	Setiap ada acara pengajian akbar dan majelis ilmu, saya selalu datang					
15	Saya mengikuti kajian rutin bersama masyarakat					
16	Saya malas berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat					
17	Saya acuh tak acuh dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan					
18	Saya bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah					
19	Saya hanya berdoa dan beribadah kepada Allah ketika sedang kesusahan					

	saja.					
20	Saya membohongi teman-teman					
21	Saya sabar ketika ada orang yang menghujat saya					
22	Saya dipercaya orang lain karena berkata jujur					
23	Saya merasa kurang dengan apa yang saya miliki					
24	Saya menolak saat disuruh orang tua					
25	Saya berbakti kepada orang tua					
26	Saya senantiasa mendoakan orang tua dan sanak saudara.					
27	Saya ikhlas ketika menolong orang lain yang sedang kesusahan					
28	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.					
29	Saya memaafkan teman ketika melakukan kesalahan.					
30.	Saya bersikap acuh tak acuh kepada tetangga ketika berpapasan di jalan					

Lampiran 2 Daftar Sampel Uji Coba**Daftar Nama Sampel Uji Coba Penelitian**

No	Nama
1.	Haifa Ghassani
2.	Fajar wilonoyudo
3.	Nabila Kartika
4.	Anissa Ayuningtyas
5.	Ira Manuwati
6.	Hanifa Zalfa Salsabila
7.	Muranti
8.	Herman Wahyu Lestari
9.	Erina Friesca
10.	Febriyanti
11.	Siti Rahmawati Amalia
12.	Susanti
13.	Garmes Saputri
14.	Risma
15.	Latifah
16.	Dewi Ayu
17.	Husni Rizki
18.	Aprilia Jamilunnisa
19.	Shintya Putri Rahayu
20.	Wisnu
21.	Dimas Adi
22.	Octavia Nur F
23.	Safina Rizqi
24.	Andika Putra
25.	Adinda Sari
26.	Muhammad Zainal
27.	Candra T
28.	Rani
29.	Diyah Catur Puspitasari
30.	Suci Rahmawati

Lampiran 3 Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Data Uji Coba Angket Penelitian (Penguasaan Konsep Diri)

Responden	Pernyataan																			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
2	4	5	5	4	3	5	2	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	3	3
3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	1	1	5	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
5	4	1	5	5	1	4	3	5	5	5	5	1	5	4	3	1	1	3	1	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	1	3	4	5	4
8	3	4	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3
9	5	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	1	2	2	2	2
10	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3
11	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3
12	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3
13	4	2	4	4	5	5	4	5	4	3	4	2	5	5	2	3	3	5	3	4
14	2	5	5	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3
15	5	3	5	5	3	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	3	2	4	3	3
16	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	2	4	3	4
17	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
18	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	2	2	4	2	3
19	4	2	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	2	3	3	3	3
20	5	3	5	5	3	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5
21	4	4	5	5	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3
22	4	2	4	4	3	4	4	5	3	3	4	2	3	4	4	1	2	4	3	2

23	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	1	1	4	1	2
24	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	2	5	4	4	1	2	4	2	1
25	4	4	5	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4
26	4	3	5	4	4	5	2	5	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2
27	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5
28	4	5	5	4	2	5	3	4	5	2	5	4	5	5	2	1	2	5	3	4
29	4	2	5	5	3	5	4	5	5	3	4	2	4	5	3	1	3	4	3	2
30	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	1	1	3	4	3

Responden	Pernyataan										Total
	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	
1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	106
2	4	3	5	5	4	3	3	5	3	4	121
3	1	1	1	5	5	1	5	5	3	5	113
4	4	1	3	4	4	4	1	4	3	4	108
5	1	1	1	5	4	1	1	5	3	5	93
6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	121
7	3	3	2	4	4	4	4	5	4	4	116
8	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	118
9	1	1	1	5	3	5	1	5	2	5	101
10	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	108
11	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	117
12	3	4	1	4	4	2	2	5	3	4	114
13	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	110
14	2	2	3	4	5	2	3	5	3	4	96

15	4	5	1	5	5	3	3	5	3	5	118
16	3	1	1	4	5	2	1	3	4	4	108
17	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	109
18	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	98
19	2	2	2	4	4	2	3	4	4	5	101
20	4	3	3	5	5	4	3	5	3	4	122
21	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	102
22	4	2	1	5	4	3	2	4	3	4	97
23	2	1	1	3	3	1	2	4	2	4	82
24	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	98
25	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	111
26	3	2	3	4	5	3	2	3	2	5	100
27	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	118
28	4	1	4	5	5	4	3	5	2	5	113
29	1	1	1	4	4	1	3	4	2	5	98
30	1	1	1	5	5	1	1	4	2	5	105

Lanjutan lampiran 3

Data Uji Coba Angket Penelitian (Perilaku Keagamaan)

Responden	Pernyataan																				
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	5	5	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3	
2	5	5	2	5	2	5	3	1	5	1	3	3	4	5	3	2	2	5	2	2	
3	5	3	1	5	3	5	4	1	5	1	4	4	4	3	3	2	2	4	1	1	
4	4	5	3	4	3	3	3	3	5	3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	1	
5	5	3	1	5	1	5	1	1	5	1	5	1	5	4	4	1	1	4	1	1	
6	4	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
7	5	5	2	4	4	3	4	4	5	5	3	2	4	3	4	3	3	5	2	4	
8	4	5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	
9	4	5	2	5	1	5	1	1	5	5	4	1	4	3	2	3	3	4	1	1	
10	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	
11	4	4	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	
12	5	5	1	5	2	5	3	1	5	1	4	2	4	5	4	2	2	4	2	2	
13	4	5	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	
14	5	5	2	5	3	4	2	2	5	2	4	3	5	4	4	3	3	5	2	2	
15	4	4	2	4	2	4	3	1	4	5	4	3	5	4	4	3	3	5	2	1	
16	5	5	1	5	3	3	3	3	1	5	1	4	2	3	3	4	3	3	5	2	2
17	4	5	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2
18	5	5	3	5	2	5	5	2	5	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	
19	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	5	3	2	
20	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	5	3	3

21	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	2
22	4	5	2	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	5	2	2	5	3	2
23	5	4	1	5	2	5	2	1	5	1	4	3	5	4	4	1	1	5	1	1
24	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	2	2	5	2	3
25	5	4	1	5	3	5	4	1	5	1	4	2	4	3	3	2	2	5	3	2
26	4	5	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2
27	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
28	4	5	3	3	2	3	4	1	5	3	3	4	4	1	3	4	3	5	4	3
29	3	5	1	5	3	4	3	2	4	1	5	2	5	4	4	1	3	5	3	1
30	4	4	1	5	1	4	1	3	4	1	4	3	3	3	3	1	1	5	1	1

Responden	Pernyataan										Total
	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	
1	4	4	3	2	4	5	4	3	4	2	104
2	2	5	4	1	5	4	5	2	4	3	100
3	3	4	3	1	5	5	5	1	4	1	93
4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	1	103
5	5	4	1	1	5	4	5	1	5	1	87
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	123
7	4	5	3	3	5	5	5	4	1	4	113
8	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	112
9	4	4	1	2	4	5	5	2	4	2	93
10	5	4	3	3	4	5	4	3	4	3	112
11	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	108
12	4	4	3	1	5	5	4	3	4	3	100

13	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	110
14	4	4	3	2	5	5	5	3	4	3	108
15	5	5	2	3	5	5	4	4	5	2	107
16	4	4	3	2	5	5	5	3	4	1	99
17	4	4	3	3	4	5	4	2	4	2	102
18	4	4	3	2	5	5	4	2	4	2	102
19	4	4	3	3	5	5	4	3	4	3	103
20	5	5	3	3	5	5	4	3	5	3	109
21	4	4	3	2	4	5	4	3	4	2	99
22	5	4	3	2	5	5	4	3	4	3	108
23	4	5	2	1	5	4	4	2	5	1	93
24	4	4	3	2	5	5	4	3	4	2	108
25	4	3	4	3	3	5	4	2	3	2	97
26	5	5	3	2	5	5	4	2	2	2	96
27	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	104
28	4	5	3	1	4	5	4	4	5	2	104
29	5	4	3	1	5	5	3	1	5	3	99
30	5	4	3	1	5	5	5	3	1	1	86

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Konsep Diri

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan	No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,221	0,361	Tidak Valid	16.	0,614	0,361	Valid
2.	0,508	0,361	Valid	17.	0,603	0,361	Valid
3.	-0,113	0,361	Tidak Valid	18.	0,391	0,361	Valid
4.	0,114	0,361	Tidak Valid	19.	0,682	0,361	Valid
5.	0,390	0,361	Valid	20.	0,592	0,361	Valid
6.	0,411	0,361	Valid	21.	0,516	0,361	Valid
7.	0,284	0,361	Tidak Valid	22.	0,631	0,361	Valid
8.	-0,226	0,361	Tidak Valid	23.	0,393	0,361	Valid
9.	0,390	0,361	Valid	24.	0,380	0,361	Valid
10.	0,297	0,361	Tidak Valid	25.	0,393	0,361	Valid
11.	0,066	0,361	Tidak Valid	26.	0,514	0,361	Valid
12.	0,653	0,361	Valid	27.	0,478	0,361	Valid
13.	0,417	0,361	Valid	28.	0,233	0,361	Tidak Valid
14.	0,429	0,361	Valid	29.	0,420	0,361	Valid
15.	0,044	0,361	Tidak Valid	30.	-0,187	0,361	Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	20

Lanjutan Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Keagamaan

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan	No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	-0,158	0,361	Tidak Valid	16.	0,635	0,361	Valid
2.	0,457	0,361	Valid	17.	0,654	0,361	Valid
3.	0,568	0,361	Valid	18.	0,378	0,361	Valid
4.	-0,545	0,361	Tidak Valid	19.	0,693	0,361	Valid
5.	0,747	0,361	Valid	20.	0,794	0,361	Valid
6.	-0,319	0,361	Tidak Valid	21.	0,158	0,361	Tidak Valid
7.	0,537	0,361	Valid	22.	-0,005	0,361	Tidak Valid
8.	0,658	0,361	Valid	23.	0,485	0,361	Valid
9.	-0,279	0,361	Tidak Valid	24.	0,716	0,361	Valid
10.	0,539	0,361	Valid	25.	-0,267	0,361	Tidak Valid
11.	-0,103	0,361	Tidak Valid	26.	0,398	0,361	Valid
12.	0,406	0,361	Valid	27.	-0,223	0,361	Tidak Valid
13.	-0,071	0,361	Tidak Valid	28.	0,657	0,361	Valid
14.	0,194	0,361	Tidak Valid	29.	0,051	0,361	Tidak Valid
15.	0,445	0,361	Valid	30.	0,709	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	18

Lampiran 5 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

Angket Penelitian Penguasaan Konsep Diri

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya terbiasa menghindari dari masalah					
2.	Ketika berdiskusi, saya cukup menjadi pendengar saja					
3.	Saya berusaha menjalankan tugas sebaik mungkin sebagai anggota maupun pengurus di Karang Taruna					
4.	Saya seorang yang taat pada perintah agama					
5.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu					
6.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di Masyarakat termasuk dalam organisasi karang taruna					
7.	Saya diterima dengan baik oleh masyarakat dan teman-teman karang taruna					
8.	Saya melanggar peraturan yang berlaku di Masyarakat dan organisasi karang taruna					
9.	Saya acuh tak acuh ketika bertemu dengan orang lain					
10.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan					
11.	Saya terbawa emosi ketika dihadapkan pada suatu masalah					

12.	Saya merasa sulit untuk berteman dengan orang baru					
13.	Saya menunda beribadah karena asyik bermain <i>gadget</i>					
14.	Saya memiliki hubungan yang buruk dengan anggota karang taruna yang lain					
15.	Saya berdoa kepada Allah hanya ketika ada masalah					
16.	Saya bersikap sopan dan menyapa ketika berpapasan dengan orang lain					
17.	Saya berkontribusi dalam setiap kegiatan karang taruna					
18.	Saya mendahulukan kegiatan daripada beribadah					
19.	Saya memilih pergi liburan daripada berkontribusi dalam kegiatan karang taruna					
20.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan sesama anggota karang taruna					

Lanjutan Lampiran 5

Angket Perilaku Keagamaan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa segala amal dan perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Allah.					
2.	Saya senang menyalahkan takdir Allah Swt.					
3.	Saya menunda shalat karena asyik bermain <i>gadget</i>					
4.	Saya terburu-buru melaksanakan shalat ketika ada acara mendesak					
5	Ketika bulan Ramadhan saya meninggalkan puasa dengan sengaja					
6	Ketika saya berhalangan puasa Ramadhan, saya tidak mengqadha'nya (bayar di lain waktu)					
7	Saya memilih bermain <i>gadget</i> daripada membaca Al-Qur'an					
8	Saya mengikuti kajian rutin bersama masyarakat					
9	Saya malas berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat					
10	Saya acuh tak acuh dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan					
11	Saya bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah					
12	Saya hanya berdoa dan beribadah					

	kepada Allah ketika sedang kesusahan saja.					
13	Saya sering membohongi teman-teman					
14	Saya merasa kurang dengan apa yang saya miliki					
15	Saya menolak saat disuruh orang tua					
16	Saya senantiasa mendoakan orang tua dan sanak saudara.					
17	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.					
18	Saya bersikap acuh tak acuh kepada tetangga ketika berpapasan di jalan					

Lampiran 6 Daftar Nama Populasi Penelitian

No	Nama	No	Nama
1.	Maimunah Sabirah	36.	Puput Pradita Putri
2.	Rina Armanda	37.	Fery Dwi Hermawan
3.	Aris Setianto	38.	Tan Annas Nazihah
4.	Zsaza Ditya Nur Ihsan	39.	Tan Nuha Nafisah
5.	Indra Putra Pratama	40.	Faris Asri Mubarak
6.	Putri Setya Ningrum	41.	Redi Purwanto
7.	Sawit Riyanto	42.	Susilo Bayu N
8.	Chandra Ibnu Isnanda	43.	Rizal Fransisco
9.	Yulianto Ramadhani	44.	Siti Deasy Masyithoh
10.	Purwadi	45.	Khotimah Nur Jannah
11.	Amaura Ilda Fitria	46.	Prastyo Wahyu Utomo
12.	Dhan Arestu Darussalam	47.	Siti Fatimah
13.	Ricky Ferdiansyah	48.	Juliyani Adi Nugroho
14.	Adityas Komang	49.	Kristanto Romadhani
15.	Audysa Fahresi	50.	Mawar Wahyu Pratiwi
16.	Devi Puteri Prastiwi	51.	Abdurrochim
17.	Febri Devlia Nuri	52.	Tan Muhammad Azhar
18.	Muhammad Syaiful Anam	53.	Amanda Novita Sari
19.	Musaf Afifah Safitri	54.	Risma Nurjanah
20.	Shyakila Febriana	55.	Yoga Sholidanti
21.	Vadilla Aura Salsabila	56.	Abby Isafira
22.	Septia Adinda Rachmawati	57.	Nita Nurul Mustofa
23.	Dewi Auliya Il Ashfiya	58.	Ilham Maghfiroh Ramadhan
24.	Wahyu Melati Suci	59.	Tan Hana Salma R
25.	Sidiq Nur Febian	60.	Kholifah Rachmadani
26.	Dava Maulana Putra	61.	Daniel Aditya Ananta
27.	Nur Rohman	62.	Nur Chasanah
28.	Nur Rohim	63.	Muhamad Tejo Kuncoro

29.	Muhammad Haikal	64.	Alfandi Hidayat Fikri
30.	M Fakri Albani	65.	Muhammad Yusuf M
31.	Alif Suroso	66.	Hidayah Dewi
32.	Resa Resita	67.	Charminia Sudarmini
33.	Mukhlisin Yudha	68.	Dedy Rusyanto
34.	Muhammad Ridwan	69.	Yuli Aditya
35.	Dewi Oktafiana	70.	Heri purwanto

Lampiran 7 Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama	No	Nama
1.	Maimunah Sabirah	31.	Puput Pradita Putri
2.	Rina Armanda	32.	Fery Dwi Hermawan
3.	Aris Setianto	33.	Tan Annas Nazihah
4.	Zsaza Ditya Nur Ihsan	34.	Tan Nuha Nafisah
5.	Indra Putra Pratama	35.	Faris Asri Mubarok
6.	Putri Setya Ningrum	36.	Redi Purwanto
7.	Sawit Riyanto	37.	Susilo Bayu N
8.	Chandra Ibnu Isnanda	38.	Rizal Fransisco
9.	Yulianto Ramadhani	39.	Siti Deasy Masyithoh
10.	Purwadi	40.	Khotimah Nur Jannah
11.	Amaura Ilda Fitria	41.	Prastyo Wahyu Utomo
12.	Dhan Arestu Darussalam	42.	Siti Fatimah
13.	Ricky Ferdiansyah	43.	Juliyani Adi Nugroho
14.	Adityas Komang	44.	Kristanto Romadhani
15.	Audysa Fahresi	45.	Mawar Wahyu Pratiwi
16.	Devi Puteri Prastiwi	46.	Abdurrochim
17.	Febri Devlia Nuri	47.	Tan Muhammad Azhar
18.	Muhammad Syaiful Anam	48.	Amanda Novita Sari
19.	Musaf Afifah Safitri	49.	Risma Nurjanah
20.	Shyakila Febriana	50.	Yoga Sholidanti
21.	Vadilla Aura Salsabila	51.	Abby Isafira
22.	Septia Adinda Rachmawati	52.	Nita Nurul Mustofa
23.	Dewi Auliya Il Ashfiya	53.	Ilham Maghfiroh Ramadhan
24.	Wahyu Melati Suci	54.	Tan Hana Salma R
25.	Sidiq Nur Febian	55.	Kholifah Rachmadani
26.	Dava Maulana Putra	56.	Daniel Aditya Ananta
27.	Nur Rohman	57.	Nur Chasanah
28.	Nur Rohim	58.	Muhamad Tejo Kuncoro
29.	Muhammad Haikal	59.	Alfandi Hidayat Fikri
30.	M Fakri Albani	60.	Muhammad Yusuf M

Lampiran 8 Data Hasil Penelitian

Data Angket Penguasaan Konsep Diri

R	Pernyataan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	5	4	2	5	5	2	2	5	3	2	3	2	5	5	5	3	2	2	67
2	1	3	5	5	1	5	5	1	1	4	3	2	1	1	5	5	5	1	1	2	57
3	3	4	3	5	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	5	4	4	2	2	5	69
4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	56
5	3	4	5	4	3	5	5	3	2	4	5	3	2	2	5	5	5	5	3	3	76
6	2	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	5	5	2	2	3	62
7	3	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	79
8	3	3	4	5	2	4	4	2	1	4	1	3	3	2	2	5	4	2	2	3	59
9	1	5	4	2	2	4	5	2	2	3	2	5	4	2	4	3	3	1	1	5	60
10	2	2	5	5	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	2	2	57
11	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	5	1	5	3	3	3	4	2	65
12	2	2	5	5	2	5	5	2	2	5	3	2	3	3	5	5	5	3	3	3	70
13	2	4	5	4	2	4	5	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	64
14	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	69
15	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	61
16	4	3	5	4	2	4	4	2	2	4	3	3	4	1	5	5	4	3	3	4	69
17	2	2	5	3	2	5	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	5	3	3	2	61
18	4	4	4	4	2	4	5	1	1	5	2	1	2	2	4	4	4	3	3	2	61
19	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	67
20	2	2	4	4	1	4	4	2	2	4	2	2	2	2	1	4	4	2	2	2	52
21	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
22	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	60
23	3	3	4	4	2	4	5	2	2	3	3	4	3	4	2	5	5	3	3	4	68

24	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	62
25	3	3	5	5	1	5	4	2	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	63
26	1	3	5	4	2	5	5	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	1	2	63
27	1	2	5	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	66
28	2	2	5	5	3	5	5	1	1	5	4	2	4	3	1	5	5	4	3	2	67
29	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	65
30	3	3	5	5	2	5	4	2	2	4	2	3	1	2	5	4	4	1	3	3	63
31	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	56
32	2	1	4	5	1	5	5	1	1	4	1	1	1	1	5	4	4	3	1	1	51
33	1	3	4	5	2	4	4	2	2	4	1	3	1	2	1	4	4	1	2	2	52
34	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	69
35	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	57
36	2	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	58
37	2	3	5	4	1	4	5	1	1	5	2	2	3	1	3	5	4	3	1	1	56
38	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	61
39	1	2	4	5	2	4	4	2	1	4	3	2	1	2	1	5	4	1	2	2	52
40	2	3	5	5	1	5	5	1	1	5	2	2	1	2	4	5	5	3	3	3	63
41	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	60
42	2	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	64
43	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	66
44	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	65
45	2	4	4	5	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	5	3	3	3	3	65
46	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	67
47	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	64
48	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	65
49	3	2	5	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	1	2	5	5	2	2	3	60
50	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	5	3	3	3	4	66
51	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	62
52	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	66
53	1	5	4	3	3	4	4	1	2	5	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	64

54	3	2	4	4	3	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	59
55	2	5	4	4	3	5	5	1	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	4	65
56	3	5	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	2	5	3	3	4	2	3	66
57	4	5	4	3	2	4	4	1	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	65
58	3	5	3	3	3	4	4	2	3	4	5	3	4	2	4	4	3	4	3	2	68
59	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	72
60	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	63

Lanjutan Lampiran 7

Data Angket Penelitian Perilaku Keagamaan

R	Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	1	3	3	2	2	2	3	1	1	5	3	1	1	1	5	2	1	42
2	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	5	3	1	36
3	5	1	1	5	1	2	1	4	4	2	5	2	3	4	3	4	3	3	53
4	4	2	2	2	1	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	44
5	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	5	2	3	57
6	5	2	2	3	2	2	2	4	2	2	5	3	4	4	2	4	3	2	53
7	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	68
8	5	1	3	4	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	53
9	4	2	4	2	1	1	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
10	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	5	2	2	2	2	4	3	2	48
11	4	3	4	3	2	1	4	2	3	3	5	3	4	3	1	5	3	3	56
12	5	2	2	5	3	3	3	5	3	2	5	3	3	1	2	5	3	1	56
13	5	2	4	3	2	4	4	4	2	3	5	3	3	3	2	5	3	3	60
14	5	2	3	4	1	3	3	4	3	3	5	1	2	3	3	5	3	2	55
15	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	48
16	5	2	4	3	1	2	3	3	2	2	5	2	3	3	2	5	2	2	51
17	5	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	5	3	2	60
18	4	1	2	3	1	2	3	4	2	2	4	2	1	2	2	4	4	2	45
19	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	61
20	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	44
21	5	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	5	3	3	54
22	5	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	51
23	5	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	56

24	5	2	3	3	2	2	3	4	2	2	5	3	3	4	3	4	3	3	56
25	5	3	3	3	2	3	1	4	2	2	5	3	3	3	2	4	3	3	54
26	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	1	5	3	3	63
27	5	2	4	4	2	2	3	3	3	3	5	2	1	3	3	4	3	3	55
28	5	1	4	3	3	4	3	2	3	3	5	3	3	2	3	5	3	2	57
29	5	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	56
30	5	2	1	1	1	1	1	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	43
31	5	1	2	2	1	2	3	4	2	2	5	2	2	3	1	5	3	2	47
32	5	1	1	3	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	5	1	1	36
33	5	2	2	4	1	1	2	4	2	2	5	1	2	3	2	5	2	2	47
34	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	55
35	5	3	2	3	1	1	2	4	3	2	5	2	2	3	2	4	2	2	48
36	5	1	3	4	1	1	3	4	3	2	5	1	1	3	2	4	2	2	47
37	5	1	3	3	2	1	3	4	1	1	5	3	3	3	3	4	1	1	47
38	5	1	2	3	1	1	2	4	2	2	5	2	2	3	2	5	2	3	47
39	5	1	1	1	1	1	1	4	2	2	5	1	2	2	1	5	2	1	38
40	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3	3	64
41	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	54
42	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	62
43	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	65
44	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	67
45	5	3	2	3	2	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	5	3	3	57
46	5	2	3	3	2	3	3	4	3	2	5	3	3	3	3	5	3	3	58
47	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	56
48	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	55
49	5	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	5	4	1	46
50	5	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	59
51	5	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	1	4	2	2	58
52	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	2	53
53	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	5	3	5	2	4	3	2	62

54	5	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	5	3	2	52
55	5	1	4	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	3	2	4	3	2	55
56	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	1	4	3	2	59
57	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	5	3	4	2	4	3	3	61
58	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	5	3	4	2	4	3	2	61
59	5	2	4	4	2	2	2	4	3	2	5	4	3	5	2	4	3	2	58
60	5	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	5	3	2	58

Lampiran 9 Hasil Analisis Unit

Analisis Unit

a. Penguasaan Konsep Diri

Mean	63,12
Median	63,50
Modus	65
Standard Deviation	5,468
Range	28
Minimum	51
Maximum	79

Perhitungan kelas interval:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= 1+3,3(\text{Log } n) \\
 &= 1+3,3(1,778) \\
 &= 1+5,867 \\
 &= 6,867 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{range} / \text{jumlah kelas} \\
 &= 28 / 7 = 4
 \end{aligned}$$

Penentuan kualitas variabel konsep diri:

Standardisasi	Interpretasi
$X < (M - 1,0SD)$	Rendah
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Sedang
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi

$$\begin{aligned}
 M - 1,0SD &= 63,12 - 1,0SD \\
 &= 63,12 - 5,468 \\
 &= 57,652 = 58 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M + 1,0SD &= 63,12 + 1,0SD \\
 &= 63,12 + 5,468 \\
 &= 68,588 = 69 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Lanjutan Lampiran 8

b. Perilaku Keagamaan

Mean	53,68
Median	55
Modus	56
Standard Deviation	7,215
Range	32
Minimum	36
Maximum	68

Penentuan Kelas Interval:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= 1+3,3(\text{Log } n) \\
 &= 1+3,3(1,778) \\
 &= 1+5,867 \\
 &= 6,867 = 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Range/jumlah kelas} \\
 &= 32/7 \\
 &= 4,6 = 5 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Penentuan kualitas variabel perilaku keagamaan:

Standardisasi	Interpretasi
$X < (M-1,0SD)$	Rendah
$(M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$	Sedang
$(M+1,0SD) \leq X$	Tinggi

$$\begin{aligned}
 M - 1,0SD &= 53,68 - 1,0SD \\
 &= 53,68 - 7,215 \\
 &= 46,465 = 46 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M + 1,0SD &= 53,77 + 1,0SD \\
 &= 53,68 + 7,215 \\
 &= 60,895 = 61 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Lampiran 10 Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan Konsep Diri	Perilaku Keagamaan
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.12	53.68
	Std. Deviation	5.468	7.215
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.129
	Positive	.074	.068
	Negative	-.075	-.129
Test Statistic		.075	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.015 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Konsep Diri	Between	(Combined)	1975.626	19	103.980	3.79 7	.000
		Linearity	1335.967	1	1335.967	48.7 87	.000
		Deviation from Linearity	639.659	18	35.537	1.29 8	.241
Within Groups			1095.357	40	27.384		
Total			3070.983	59			

Lampiran 11 Uji Hipotesis (Korelasi Spearman Rank)

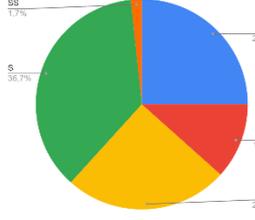
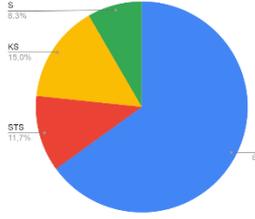
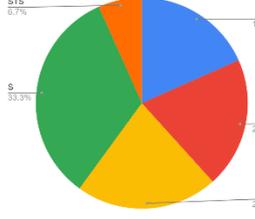
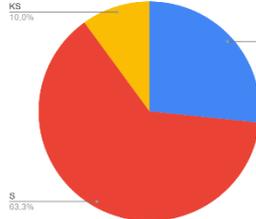
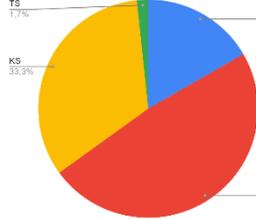
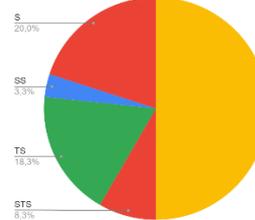
Correlations			Penguasaan Konsep Diri	Perilaku Keagamaan
Spearman's rho	Konsep Diri	Correlation Coefficient	1.000	.597**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Perilaku Keagamaan	Correlation Coefficient	.597**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Diagram Penguasaan Konsep Diri

No	Pernyataan	Diagram													
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif												
1.	Saya terbiasa menghindari dari masalah	<table border="1"> <tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>TS</td><td>46,7%</td></tr> <tr><td>KS</td><td>30,0%</td></tr> <tr><td>S</td><td>10,0%</td></tr> <tr><td>STS</td><td>13,3%</td></tr> </table>	Kategori	Persentase	TS	46,7%	KS	30,0%	S	10,0%	STS	13,3%			
Kategori	Persentase														
TS	46,7%														
KS	30,0%														
S	10,0%														
STS	13,3%														
2.	Ketika berdiskusi, saya cukup menjadi pendengar saja		<table border="1"> <tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>KS</td><td>38,3%</td></tr> <tr><td>S</td><td>26,7%</td></tr> <tr><td>TS</td><td>23,3%</td></tr> <tr><td>SS</td><td>10,0%</td></tr> <tr><td>STS</td><td>1,7%</td></tr> </table>	Kategori	Persentase	KS	38,3%	S	26,7%	TS	23,3%	SS	10,0%	STS	1,7%
Kategori	Persentase														
KS	38,3%														
S	26,7%														
TS	23,3%														
SS	10,0%														
STS	1,7%														
3.	Saya berusaha menjalankan tugas sebaik mungkin sebagai anggota maupun pengurus di Karang Taruna	<table border="1"> <tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>TS</td><td>61,7%</td></tr> <tr><td>KS</td><td>28,3%</td></tr> <tr><td>S</td><td>8,3%</td></tr> <tr><td>SS</td><td>1,7%</td></tr> </table>	Kategori	Persentase	TS	61,7%	KS	28,3%	S	8,3%	SS	1,7%			
Kategori	Persentase														
TS	61,7%														
KS	28,3%														
S	8,3%														
SS	1,7%														
4.	Saya seorang yang taat pada perintah agama	<table border="1"> <tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>KS</td><td>53,3%</td></tr> <tr><td>S</td><td>23,3%</td></tr> <tr><td>SS</td><td>21,7%</td></tr> <tr><td>TS</td><td>1,7%</td></tr> </table>	Kategori	Persentase	KS	53,3%	S	23,3%	SS	21,7%	TS	1,7%			
Kategori	Persentase														
KS	53,3%														
S	23,3%														
SS	21,7%														
TS	1,7%														
5.	Saya mudah menyerah sebelum melakukan sesuatu		<table border="1"> <tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>KS</td><td>48,3%</td></tr> <tr><td>TS</td><td>31,7%</td></tr> <tr><td>S</td><td>10,0%</td></tr> <tr><td>SS</td><td>10,0%</td></tr> </table>	Kategori	Persentase	KS	48,3%	TS	31,7%	S	10,0%	SS	10,0%		
Kategori	Persentase														
KS	48,3%														
TS	31,7%														
S	10,0%														
SS	10,0%														
6.	Saya mentaati peraturan yang berlaku di Masyarakat termasuk dalam organisasi	<table border="1"> <tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr> <tr><td>S</td><td>78,3%</td></tr> <tr><td>KS</td><td>20,0%</td></tr> <tr><td>TS</td><td>1,7%</td></tr> </table>	Kategori	Persentase	S	78,3%	KS	20,0%	TS	1,7%					
Kategori	Persentase														
S	78,3%														
KS	20,0%														
TS	1,7%														

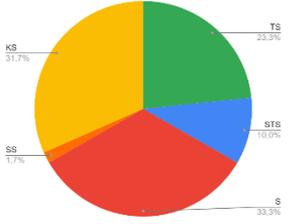
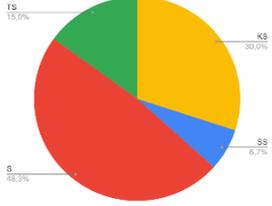
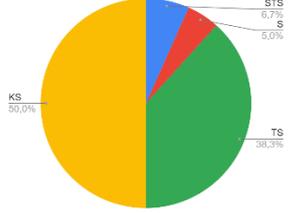
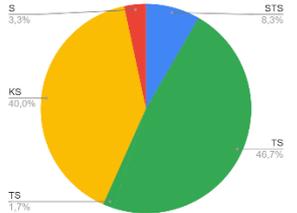
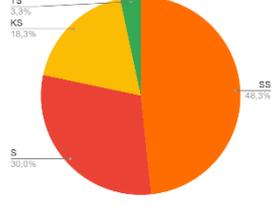
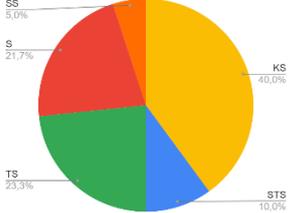
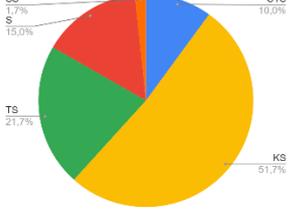
	karang taruna																
7.	Saya diterima dengan baik oleh masyarakat dan teman-teman karang taruna	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>65,0%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>25,0%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>10,0%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	S	65,0%	KS	25,0%	TS	10,0%							
Kategori	Persentase																
S	65,0%																
KS	25,0%																
TS	10,0%																
8.	Saya melanggar peraturan yang berlaku di Masyarakat dan organisasi karang taruna		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>65,0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>18,3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>13,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>3,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	TS	65,0%	STS	18,3%	KS	13,3%	S	3,3%				
Kategori	Persentase																
TS	65,0%																
STS	18,3%																
KS	13,3%																
S	3,3%																
9.	Saya acuh tak acuh ketika bertemu dengan orang lain		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>51,7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>30,0%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>13,3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>1,7%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>1,7%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>1,7%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	TS	51,7%	KS	30,0%	S	13,3%	S	1,7%	S	1,7%	S	1,7%
Kategori	Persentase																
TS	51,7%																
KS	30,0%																
S	13,3%																
S	1,7%																
S	1,7%																
S	1,7%																
10.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>STS</td> <td>55,0%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>23,3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>9,7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>11,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	STS	55,0%	S	23,3%	KS	9,7%	TS	11,3%					
Kategori	Persentase																
STS	55,0%																
S	23,3%																
KS	9,7%																
TS	11,3%																
11.	Saya terbawa emosi ketika dihadapkan pada suatu masalah		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>STS</td> <td>33,3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>30,0%</td> </tr> <tr> <td>Tg</td> <td>28,3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>5,0%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>3,3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	STS	33,3%	TS	30,0%	Tg	28,3%	KS	5,0%	S	3,3%		
Kategori	Persentase																
STS	33,3%																
TS	30,0%																
Tg	28,3%																
KS	5,0%																
S	3,3%																
12.	Saya merasa sulit untuk berteman dengan orang baru		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>35,0%</td> </tr> <tr> <td>KB</td> <td>41,7%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>18,3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>3,3%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>1,7%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	TS	35,0%	KB	41,7%	S	18,3%	STS	3,3%	SS	1,7%		
Kategori	Persentase																
TS	35,0%																
KB	41,7%																
S	18,3%																
STS	3,3%																
SS	1,7%																

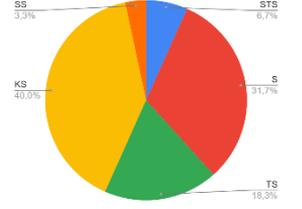
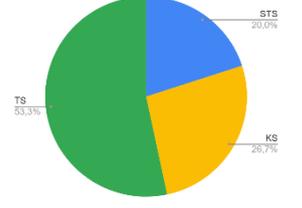
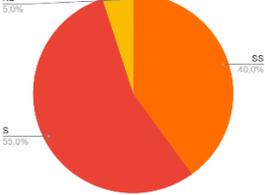
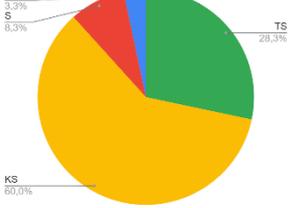
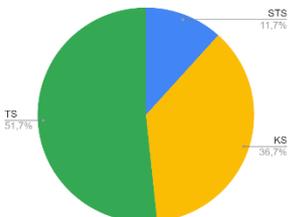
13.	Saya menunda beribadah karena asyik bermain <i>gadget</i>		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>38.7%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>1.7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>20.0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>11.7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>28.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	S	38.7%	SS	1.7%	TS	20.0%	STS	11.7%	KS	28.0%
Category	Percentage														
S	38.7%														
SS	1.7%														
TS	20.0%														
STS	11.7%														
KS	28.0%														
14.	Saya memiliki hubungan yang buruk dengan anggota karang taruna yang lain		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>13.0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>11.7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>65.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	S	8.3%	KS	13.0%	STS	11.7%	TS	65.0%		
Category	Percentage														
S	8.3%														
KS	13.0%														
STS	11.7%														
TS	65.0%														
15.	Saya berdoa kepada Allah hanya ketika ada masalah		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>STS</td> <td>8.7%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>18.3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>20.0%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>21.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	STS	8.7%	S	33.3%	SS	18.3%	TS	20.0%	KS	21.7%
Category	Percentage														
STS	8.7%														
S	33.3%														
SS	18.3%														
TS	20.0%														
KS	21.7%														
16.	Saya bersikap sopan dan menyapa ketika berpapasan dengan orang lain	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KS</td> <td>10.0%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>63.3%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>26.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	KS	10.0%	S	63.3%	SS	26.7%					
Category	Percentage														
KS	10.0%														
S	63.3%														
SS	26.7%														
17.	Saya berkontribusi dalam setiap kegiatan karang taruna	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>1.7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>48.3%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>16.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	TS	1.7%	KS	33.3%	S	48.3%	SS	16.7%			
Category	Percentage														
TS	1.7%														
KS	33.3%														
S	48.3%														
SS	16.7%														
18.	Saya mendahulukan kegiatan daripada beribadah		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>20.0%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>5.3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>18.3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>50.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	S	20.0%	SS	5.3%	TS	18.3%	STS	8.3%	KS	50.0%
Category	Percentage														
S	20.0%														
SS	5.3%														
TS	18.3%														
STS	8.3%														
KS	50.0%														

19.	Saya memilih pergi liburan daripada berkontribusi dalam kegiatan karang taruna		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KS</td> <td>90.7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>31.7%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>3.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	KS	90.7%	TS	31.7%	STS	8.3%	S	3.3%		
Kategori	Persentase														
KS	90.7%														
TS	31.7%														
STS	8.3%														
S	3.3%														
20.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan sesama anggota karang taruna		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>55.0%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>25.0%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>3.3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>3.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	TS	55.0%	KS	33.3%	S	25.0%	SS	3.3%	STS	3.3%
Kategori	Persentase														
TS	55.0%														
KS	33.3%														
S	25.0%														
SS	3.3%														
STS	3.3%														

Lampiran 14 Diagram Perilaku Keagamaan

No	Pernyataan	Diagram	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Saya yakin bahwa segala amal dan perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Allah.	<p>A pie chart with two segments: a red segment labeled 'S' at 31.7% and a blue segment labeled 'SS' at 68.3%.</p>	
2.	Saya senang menyalahkan takdir Allah Swt.		<p>A pie chart with four segments: a yellow segment labeled 'KS' at 30.0%, a blue segment labeled 'STS' at 25.0%, a red segment labeled 'S' at 5.0%, and a green segment labeled 'S' at 40.0%.</p>
3.	Saya menunda shalat karena asyik bermain gadget		<p>A pie chart with five segments: a red segment labeled 'S' at 40.0%, an orange segment labeled 'KS' at 28.3%, a blue segment labeled 'STS' at 8.3%, a yellow segment labeled 'TS' at 21.7%, and a green segment labeled 'SS' at 1.7%.</p>
4.	Saya terburu-buru melaksanakan shalat ketika ada acara mendesak		<p>A pie chart with five segments: a red segment labeled 'S' at 36.7%, an orange segment labeled 'KS' at 46.7%, a green segment labeled 'TS' at 8.3%, a yellow segment labeled 'SS' at 3.3%, and a blue segment labeled 'STS' at 0.0%.</p>
5.	Ketika bulan Ramadhan saya meninggalkan puasa dengan sengaja		<p>A pie chart with four segments: a red segment labeled 'S' at 13.3%, a green segment labeled 'TS' at 33.3%, a yellow segment labeled 'KS' at 21.7%, and a blue segment labeled 'STS' at 31.7%.</p>
6.	Ketika saya berhalangan puasa Ramadhan, saya tidak mengqadha'nya (bayar di lain waktu)		<p>A pie chart with four segments: a red segment labeled 'S' at 30.0%, a green segment labeled 'TS' at 23.3%, a blue segment labeled 'STS' at 20.0%, and a yellow segment labeled 'KS' at 26.7%.</p>

7.	Saya memilih bermain <i>gadget</i> daripada membaca Al-Qur'an		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>33.3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>23.3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>10.0%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>1.7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>31.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	33.3%	TS	23.3%	STS	10.0%	SS	1.7%	KS	31.7%
Response	Percentage														
S	33.3%														
TS	23.3%														
STS	10.0%														
SS	1.7%														
KS	31.7%														
8.	Saya mengikuti kajian rutin bersama masyarakat	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>48.3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>30.0%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>15.0%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>6.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	48.3%	KS	30.0%	TS	15.0%	SS	6.7%			
Response	Percentage														
S	48.3%														
KS	30.0%														
TS	15.0%														
SS	6.7%														
9.	Saya malas berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>5.0%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>38.3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>6.7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>50.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	5.0%	TS	38.3%	STS	6.7%	KS	50.0%		
Response	Percentage														
S	5.0%														
TS	38.3%														
STS	6.7%														
KS	50.0%														
10.	Saya acuh tak acuh dengan kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>3.3%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>46.7%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>6.3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>40.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	3.3%	TS	46.7%	STS	6.3%	KS	40.0%		
Response	Percentage														
S	3.3%														
TS	46.7%														
STS	6.3%														
KS	40.0%														
11.	Saya bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>30.0%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>3.3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>16.3%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>48.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	30.0%	TS	3.3%	KS	16.3%	SS	48.3%			
Response	Percentage														
S	30.0%														
TS	3.3%														
KS	16.3%														
SS	48.3%														
12.	Saya hanya berdoa dan beribadah kepada Allah ketika sedang kesusahan saja.		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>21.7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>23.3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>10.0%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>40.0%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>5.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	21.7%	TS	23.3%	STS	10.0%	KS	40.0%	SS	5.0%
Response	Percentage														
S	21.7%														
TS	23.3%														
STS	10.0%														
KS	40.0%														
SS	5.0%														
13.	Saya sering membohongi teman-teman		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Response</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>15.0%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>21.7%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>10.0%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>51.7%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>1.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Response	Percentage	S	15.0%	TS	21.7%	STS	10.0%	KS	51.7%	SS	1.7%
Response	Percentage														
S	15.0%														
TS	21.7%														
STS	10.0%														
KS	51.7%														
SS	1.7%														

14.	Saya merasa kurang dengan apa yang saya miliki		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>31.7%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>18.3%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>40.0%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>6.7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>3.3%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	S	31.7%	TS	18.3%	SS	40.0%	STS	6.7%	KS	3.3%
Category	Percentage														
S	31.7%														
TS	18.3%														
SS	40.0%														
STS	6.7%														
KS	3.3%														
15.	Saya menolak saat disuruh orang tua		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>53.3%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>26.7%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>20.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	TS	53.3%	KS	26.7%	STS	20.0%				
Category	Percentage														
TS	53.3%														
KS	26.7%														
STS	20.0%														
16.	Saya senantiasa mendoakan orang tua dan sanak saudara.	 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>S</td> <td>55.0%</td> </tr> <tr> <td>SS</td> <td>40.0%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>5.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	S	55.0%	SS	40.0%	KS	5.0%					
Category	Percentage														
S	55.0%														
SS	40.0%														
KS	5.0%														
17.	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KS</td> <td>60.0%</td> </tr> <tr> <td>TS</td> <td>28.3%</td> </tr> <tr> <td>S</td> <td>8.3%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>3.0%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	KS	60.0%	TS	28.3%	S	8.3%	STS	3.0%		
Category	Percentage														
KS	60.0%														
TS	28.3%														
S	8.3%														
STS	3.0%														
18.	Saya bersikap acuh tak acuh kepada tetangga ketika berpapasan di jalan		 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Category</th> <th>Percentage</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>TS</td> <td>51.7%</td> </tr> <tr> <td>KS</td> <td>30.7%</td> </tr> <tr> <td>STS</td> <td>11.7%</td> </tr> </tbody> </table>	Category	Percentage	TS	51.7%	KS	30.7%	STS	11.7%				
Category	Percentage														
TS	51.7%														
KS	30.7%														
STS	11.7%														